

**KATA UMPATAN (NONOSHIRI NO KOTOBA)
DALAM DRAMA GREAT TEACHER ONIZUKA
EPISODE 1 – 11
KARYA FUKAZAWA MASAKI**

SKRIPSI

**OLEH:
PIERRE RANGGA DIRGANTARA
NIM 105110201111037**



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SATRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2014**

**KATA UMPATAN (NONOSHIRI NO KOTOBA)
DALAM DRAMA GREAT TEACHER ONIZUKA
EPISODE 1 – 11
KARYA FUKAZAWA MASAKI**

SKRIPSI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH:
PIERRE RANGGA DIRGANTARA
NIM 105110201111037**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Pierre Rangga Dirgantara

NIM : 105110201111037

Program Studi : S1 Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 22 Juli 2014

Pierre Rangga D.
NIM.105110201111037

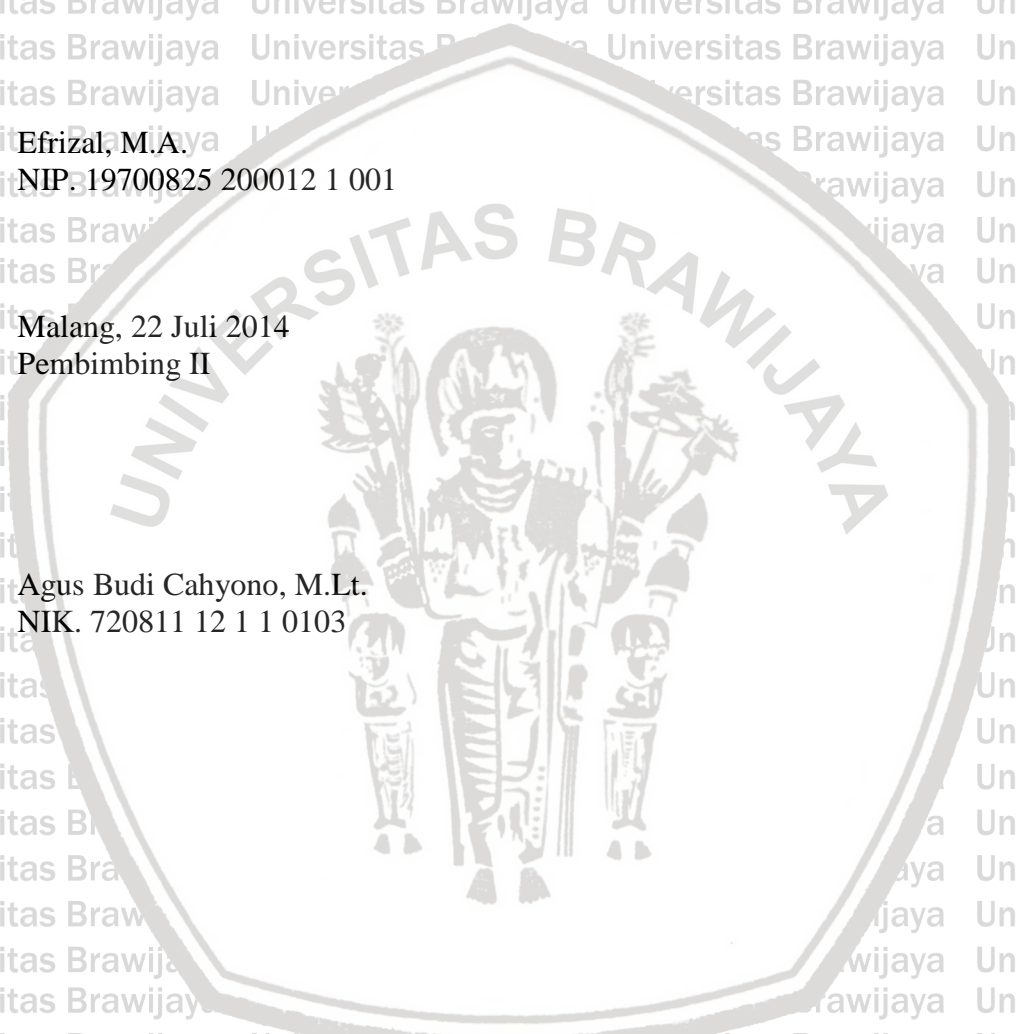
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Pierre Rangga
Dirgantara telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 22 Juli 2014
Pembimbing I

Efrizal, M.A.
NIP. 19700825 200012 1 001

Malang, 22 Juli 2014
Pembimbing II

Agus Budi Cahyono, M.Lt.
NIK. 720811 12 1 1 0103



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Pierre Rangga Dirgantara telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana.

Dra. Ismi Prihandari, M.Hum., Penguji
NIP. 19680320 200801 2 005

Efrizal, M.A., Pembimbing I
NIP. 19700825 200012 1 001

Agus Budi Cahyono, M.Lt., Pembimbing II
NIK. 720811 12 1 1 0103

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Pd., M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 20005012 001

要旨

ディールガンタラ、ピエールランガ。2014。深沢まさきのドラマ『グレートティーチャオニヅカ』第1課—第11課における罵りの言葉。ブラウイジャヤ大学、日本文学科。指導教官：(I) Efrizal, M.A. (II) Agus Budi Cahyono, M.Lt.

キーワード：ドラマ、特色、罵りの言葉。

言語はコミュニケーションに使われる。言語の種類はたくさんある。ひとつの生活でよく使われている禁じられている言語の種類は罵りの言葉である。日本で使われている罵りの言葉は禁じられる言葉として知られている。けれども罵りの言葉は日本の生活で使われないわけではない。日本人の中で使われている罵りの言葉もたくさんある。それぞれの言語は自体の特色を持っている。罵りの言葉にも特色がある。日本語の罵りの言葉の使い方や特色を知るために、アニメや漫画やドラマや映画などのような日本人によって作られた創作を調べることにした。そこで本研究で筆者は、深沢まさきのドラマ『グレートティーチャオニヅカ』の中に使われる罵りの言葉とそれぞれの罵りの言葉の特色と目的について研究した。

今回の研究には筆者は社会言語学の理論を使っている。たとえば、罵りの言葉の理論と罵りの言葉の特色である。そのため筆者はコンテクストについての現実的の理論も使う。

今回の研究のよって、66対話の中に罵りの言葉が93回使われていることがわかった。その中で21罵りの言葉がある。その中でよく使われている罵りの言葉は「野郎」と「ばか」という言葉で、それぞれの言葉は15がある。このドラマの中に言う罵りの言葉の目的が罵ることばかりでなく、誉めることと幸せの表現も使う。それで、21罵りの言葉の特色には「物」や「状態」や「仕事」や「活躍」や「動物」のような特色が見つかった。

ABSTRAK

Dirgantara, Pierre Rangga. 2014. **Kata umpatan (*nonoshiri no kotoba*) dalam drama *Great Teacher Onizuka* episode 1 – 11 karya Fukazawa Masaki.** Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.
Pembimbing: (I) Efrizal, M.A. (II) Agus Budi Cahyono, M.Lt.

Kata kunci : Drama, Karakteristik, *Nonoshiri no Kotoba*, Kata Umpatan

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang paling sering digunakan oleh semua orang. Bahasa memiliki banyak sekali variasi bahasa. Salah satu variasi bahasa yang dianggap tabu tapi nyata ada di dalam kehidupan masyarakat adalah bahasa umpatan atau dalam bahasa Jepang disebut *nonoshiri no kotoba*. *Nonoshiri no kotoba* yang digunakan di Jepang memang dianggap tabu. Namun, hal ini tidak mengartikan bahwa *nonoshiri no kotoba* tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Banyak *nonoshiri no kotoba* yang digunakan dalam kehidupan masyarakat di Jepang. Setiap kata pasti memiliki suatu karakteristiknya masing-masing, begitu pula untuk *nonoshiri no kotoba*. Untuk mengetahui penggunaan dan karakteristik *nonoshiri no kotoba* dalam kehidupan masyarakat Jepang, bisa dilihat melalui karya-karya yang mereka buat seperti film, drama, *manga* atau bahkan *anime*. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini penulis meneliti apa saja *nonoshiri no kotoba* yang digunakan dan apa fungsi dan karakteristik dari masing-masing *nonoshiri no kotoba* yang ada di dalam drama Jepang yaitu *Great Teacher Onizuka* karya Fukazawa Masaki.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teori-teori yang ada pada sosiolinguistik diantaranya teori umpatan, karakteristik untuk kata-kata umpatan. Tidak ketinggalan, peneliti juga menggunakan teori pragmatik mengenai konteks dimana hal itu penting untuk menunjang penelitian ini.

Hasil penelitian kali ini menunjukkan ada 93 kali digunakannya *nonoshiri no kotoba* yang terdiri dari 21 *nonoshiri no kotoba* yang digunakan dalam 66 dialog. Dimana dari 21 *nonoshiri no kotoba* tersebut yang paling dominan digunakan adalah kata *yarou* dan *baka* dengan masing-masing 15 buah kata. Lalu untuk karakteristik dari 21 *nonoshiri no kotoba* tersebut, ditemukan lebih dari satu karakteristik yang diantaranya adalah benda, keadaan, profesi, aktivitas dan binatang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kata umpatan (*nonoshiri no kotoba*) dalam drama *Great Teacher Onizuka* episode 1 – 11 karya Fukazawa Masaki”.

Skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Efrizal, M.A. dan Bapak Agus Budi Cahyono, M.Lt. selaku dosen pembimbing I dan II yang sudah merelakan waktunya untuk membantu dan memberikan masukan untuk skripsi ini.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih untuk dosen penguji, Ibu Dra. Ismi Prihandari, M.Hum. yang juga sudah memberikan banyak masukan untuk skripsi ini. Ucapan terima kasih pula penulis ucapkan untuk Iizuka *sensei*. yang rela membantu penulis dalam memahami penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan untuk segenap keluarga yang terus mendukung dan menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa, terima kasih juga penulis ucapkan teramat sangat untuk teman-teman tercinta, terutama Nadiro, Nita, Rian, Helda, Linda, Chia, Annisa Karima dan teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih juga penulis ucapkan untuk kepanitian tercinta *Isshoni Tanoshimimashou* 6, 7 dan 8. Terutama kepanitian *Isshoni Tanoshimimashou* 8 yang sangat memberikan kenangan dan perubahan drastis pada diri penulis. Tidak lupa, kepanitian *Jikoshoukai* 2012, komunitas HDCC dan Sekolah Alam Ngelmu Pring yang memberikan banyak pengalaman dan pelajaran dalam berorganisasi untuk diri penulis, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Akhir kata, harap dimaklumi skripsi ini mengandung banyak kata-kata kasar, semoga skripsi ini dapat menjadi pelajaran yang baik dan bermanfaat untuk semua pihak.

Malang, 22 Juli 2014

Penulis

Pierre Rangga D.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK BAHASA JEPANG	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pragmatik	7
2.2 Konteks	8
2.3 Umpatan	10
2.4 Penelitian Terdahulu	14
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	15
3.2 Sumber Data	17
3.3 Pengumpulan Data	17
3.4 Analisis Data	19
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan	21
4.2 Pembahasan	22
4.2.1 Kata Umpatan yang Digunakan dalam Drama <i>Great Teacher Onizuka</i> Karya Fukazawa Masaki	22
4.2.2 Karakteristik dari Kata-kata Umpatan dalam Drama <i>Great Teacher Onizuka</i> Karya Fukazawa Masaki	24

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan..... 56

5.2 Saran..... 57

DAFTAR PUSTAKA..... 58

LAMPIRAN..... 60



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Temuan Jenis Kata Umpatan	21
4.2 Pembahasan Rekapitulasi Hitungan Jumlah Kata Umpatan	23



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
や (ヤ) ya	ゆ (ユ) yu	よ (ヨ) yo		
わ (ワ) wa	を (ヲ) wo			
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キャ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チョ) cho
にゃ (ニャ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒャ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひよ (ヒョ) hyo
みゃ (ミャ) mya	みゅ (ミュ) myu	みよ (ミョ) myo
りゃ (リャ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リョ) ryo
ぎゃ (ギャ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂャ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビャ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピャ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

ん (ン) N, n, m, ŋ, ŋ jika diikuti vokal atau semi vokal

っ (ツ) ditempatkan di depan huruf yang mengandung konsonan dan menunjukkan bahwa konsonan berikutnya diucapkan dengan hitungan dua suku kata, contoh: けっこん (*kekkon*), しっぱい (*shippai*)

Partikel は → ha (baca:wa) ; を → wo

contohnya: 私はご飯を食べます。 (*watashi ha gohan wo tabemasu*)

Bunyi panjang あ → a; い → i; う → u; え → e dan お → o

Tanda Pemanjangan vokal (-) mengikuti vokal terakhir → aa; ii; uu; ee; oo

contohnya: おねえちゃん (*oneechan*), おかあさん (*okaasan*)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Curriculum Vitae.....	60
2. Data Temuan Dialog yang Mengandung Kata Umpatan.....	62
3. Daftar Tokoh dalam Drama <i>GTO</i> Karya Fukazawa Masaki.....	78
4. Sinopsis Drama <i>GTO</i> Karya Fukazawa Masaki.....	82
4. Berita Acara Pembimbingan Skripsi.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia sudah menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi antar sesamanya sejak berabad-abad silam, bahasa hadir sejalan dengan sejarah sosial komunitas masyarakat atau bangsa. Dilihat dari penjelasan tersebut, bisa dikatakan manusia tidak bisa lepas dari bahasa dan tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa.

Bahasa memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi dan menjaga hubungan antar pemakai bahasa sebagai anggota masyarakat. Anggota masyarakat harus pandai dalam memilih kata-kata dalam berkomunikasi untuk menjaga hubungan di antara mereka. Ini berkenaan dengan variasi bahasa, karena setiap orang memiliki cara mereka sendiri untuk berkomunikasi. Variasi bahasa tidak hanya disebabkan oleh stratifikasi sosial, budaya dan konteks, tapi juga tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

Setiap orang memiliki perbedaan dalam berbahasa untuk mengekspresikan perasaan mereka, baik itu hal yang baik atau hal yang buruk. Kata umpatan adalah kata-kata yang biasanya terdiri dari kata-kata yang buruk dan kurang sopan bila diucapkan di tempat umum atau diucapkan kepada orang yang harusnya dihormati.

Kata umpatan biasanya paling sering digunakan ketika si penutur sedang merasa marah. Menurut Hornby (1974, hal.27) kata-kata umpatan adalah jenis kata-kata yang tabu yang digunakan ketika si pembicara ingin mengumpat atau dalam

keadaan marah dan tersinggung. Semua jenis kata ini disebabkan oleh rasa malu atau marah jika mereka ada di situasi yang salah. Namun, Allan (1986, dikutip dari Wijana dan Rohmadi 2006, hal.110) menambahkan, bagi pemakai, ekspresi dengan makian adalah alat pembebas dari segala bentuk dan situasi yang tidak mengenakan, walaupun dengan tidak menolak adanya fakta pemakaian makian yang secara pragmatis untuk mengungkapkan pujian, keheranan dan menciptakan suasana yang akrab. Artinya, orang menggunakan kata-kata umpatan untuk mengekspresikan perasaan mereka, kemarahan, frustrasi, kebahagiaan atau kekecewaan dengan menggunakan kata-kata umpatan kepada orang lain.

Pada banyak kasus, banyak orang berfikir kata-kata umpatan adalah jenis kata-kata yang buruk untuk digunakan karena terkesan kasar dan mengandung unsur vulgar. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kata-kata umpatan yang digunakan oleh setiap orang. Penggunaan kata-kata umpatan di beberapa daerah atau kalangan tertentu kini sudah tidak tabu lagi. Hal ini dapat terlihat dengan jelas ketika melihat sekeliling kita, di Indonesia banyak orang-orang dengan bebasnya mengumpat. Baik itu orang yang sudah dewasa, remaja, bahkan anak-anak kecil yang seharusnya belum sepatutnya mengerti kata-kata tersebut mengucapkan kata-kata umpatan. Kata-kata yang sebenarnya memiliki arti biasa seperti hewan atau bahkan kata-kata yang memiliki arti vulgar dapat menjadi umpatan. Bahkan di suatu kalangan tertentu, kata-kata tersebut sudah mengalami perluasan makna menjadi kata sapaan. Ini menandakan penggunaan kata-kata umpatan yang terkesan kasar dan vulgar di kalangan tertentu sudah bukan merupakan hal yang tabu lagi.

Kata-kata umpatan tidak hanya muncul dalam percakapan sehari-hari, namun juga muncul dalam dialog film, novel bahkan komik. Dari semua negara, negara yang membebaskan dialog menyertakan kata-kata umpatan dalam film, novel atau komik adalah Negara Jepang. Banyak Film, *dorama* (drama), novel dan *manga* (komik) yang menggunakan kata-kata umpatan. Karena hal itu, peneliti memilih drama Jepang sebagai bahan penelitian karena dalam film atau drama, kata-kata umpatan yang diucapkan mampu dibarengi dengan intonasi suara dan juga ekspresi raut wajah yang menjelaskan alasan mereka mengumpat. Selain itu, film juga dapat merepresentasikan kehidupan nyata manusia dan merupakan aplikasi dari sifat dalam kehidupan manusia.

Setelah melihat film dan drama Jepang secara langsung, banyak sekali penggunaan kata-kata umpatan dalam tiap dialognya. Seakan kata-kata umpatan menjadi bahasa yang tidak tabu lagi untuk diucapkan di Jepang. Karena hal itu, peneliti ingin mencari tahu kata-kata umpatan apa saja yang digunakan, sekaligus mengetahui apa fungsi dan karakteristik dari kata-kata umpatan yang diucapkan.

Great Teacher Onizuka atau lebih sering dikenal dengan *GTO* adalah sebuah drama yang diadaptasi dari serial *manga* yang memiliki judul *GTO: Great Teacher Onizuka* karya Fujisawa Tohru. Sebelumnya drama ini sudah pernah dibuat pada tahun 1998, namun, kembali dibuat pada tahun 2012 lalu. Drama ini di sutradarai oleh Kazuhisa Imai dan di produseri oleh Hideyuki Kasai dan Yoshihiko Yamamoto. Penulis skenario atau *scriptwriter* drama ini adalah Fukazawa Masaki. Film ini menceritakan seorang mantan anggota geng motor

bernama Onizuka yang menjadi seorang guru di suatu sekolah swasta. Dia pun menjadi wali kelas di kelas 2-4 yang terkenal dengan kelas yang penuh masalah.

Berikut ini adalah contoh penggunaan kata-kata umpatan yang digunakan oleh tokoh dalam drama *Great Teacher Onizuka* karya Fukazawa Masaki:

Contoh 1) Uchiyamada: 煩い！くずどもが！
Urusai! Kuzu domo ga!
 “Berisik! Dasar kalian **sampah!**”

(*Great Teacher Onizuka* episode 1 menit ke 11:52)

Kalimat tersebut diucapkan oleh tokoh guru bernama Uchiyamada. Uchiyamada adalah seorang guru yang mengalami kesulitan dalam ekonomi karena keluarganya yang terlalu menuntut Uchiyamada dalam hal keuangan. Saat kalimat ini diucapkan oleh Uchiyamada, dia merasa marah dan geram dengan kelakuan murid-murid yang memprotes keputusan Uchiyamada mengeluarkan mereka dari sekolah. Disini Uchiyamada terlihat ketakutan namun tetap kesal dan ingin melawan murid-muridnya. Dalam kalimat ini terdapat dua umpatan yaitu *urusai* yang dalam bahasa Indonesia adalah *berisik* dan *kuzu* yang bisa diartikan *sampah*. *Urusai* dimaksudkan untuk memotong pembicaraan muridnya. Sedangkan, *kuzu* dipakai untuk memaki murid-murid tersebut.

Contoh 2) Murai: 任しとけて、あんな野郎俺が追い出してやる。
Makashitokette, anna yarou ore ga oidashite yaru.
 “Serahkan padaku, **bajingan itu** akan aku habisi.”

(*Great Teacher Onizuka* episode 3 menit ke 01:51)

Kalimat tersebut diucapkan oleh salah satu dari murid Onizuka bernama Murai. Murai adalah seorang anak yang tidak pintar dan mengalami masalah ekonomi. Ayahnya sudah meninggal dan ibunya seorang supir truk. Kalimat ini diucapkan

oleh Murai ketika berkumpul dengan teman-temannya dan berencana untuk mengerjakan Onizuka. Kata *anna yarou* yang memiliki arti *bajingan* ditujukan untuk gurunya, Onizuka.

Setelah melihat latar belakang cerita yang seperti ini, akan banyak kata-kata umpatan yang digunakan dalam dialog drama ini. Kata-kata umpatan yang dipakai pun beraneka ragam. Dengan begitu, drama ini dirasa pantas untuk menjadi bahan penelitian penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan dibahas beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kata umpatan apa saja yang digunakan dalam drama *GTO* karya Fukazawa Masaki?
2. Apakah fungsi kata-kata umpatan dalam drama *GTO* karya Fukazawa Masaki?
3. Apa karakteristik dari kata-kata umpatan yang digunakan dalam drama *GTO* karya Fukazawa Masaki?

1.3 Tujuan Penelitian

Mencari tahu tentang kata-kata umpatan apa saja yang dipakai dalam drama *GTO* karya Fukazawa Masaki. Serta mendeskripsikan fungsi dan karakteristik dari kata-kata umpatan yang muncul pada drama ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitaian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penutur bahasa Jepang. Baik sebagai pembelajar bahasa Jepang atau sekedar penggemar agar mengerti arti kata-kata umpatan yang sering muncul dalam film dan drama Jepang, salah satunya adalah pada drama *GTO* karya Fukazawa Masaki.

1.5 Definisi Istilah

- a. Pragmatik: cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang tindak tutur dan makna.
- b. Konteks: makna dari suatu tuturan menurut leksem yang digunakan maupun menurut situasinya.
- c. Umpatan: ungkapan yang bersifat negatif yang digunakan pada situasi atau kondisi tertentu seperti marah, jengkel, atau kesal yang menyebabkan tindakan memaki, mencela, memarahi dan sejenisnya.
- d. Drama: sebuah karya fiksi yang tidak hanya ditampilkan di panggung teater melainkan juga ditampilkan di layar kaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik

Pragmatik bisa dikatakan sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang tindak tutur dan makna. Banyak yang mengatakan bahwa pragmatik bukanlah satu pokok bahasan yang harus diajarkan, melainkan sebuah pendekatan untuk mengajarkan berbagai pokok bahasan yang lain. Hal ini dikarenakan pembahasan pragmatik seringkali dibandingkan dengan semantik yang sama-sama membahas tentang makna. Keduanya sama-sama menelaah tentang makna, namun, pragmatik menelaah makna menurut tafsiran pendengar, sedangkan semantik menelaah makna dalam hubungan antar lambang (satuan-satuan ujaran) dengan objeknya atau referennya (Chaer dan Agustina, 2010, hal.57). Hal ini persis dengan yang dikemukakan oleh Yule (2006, hal.3) yang mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar.

Hal ini perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang didalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu sangat berpengaruh terhadap suatu pembicaraan. Menurut Chaer dan Agustina (2010, hal.220) konsep umum dari pragmatik yang bisa ditangkap adalah keterampilan menggunakan bahasa menurut partisipan, topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, situasi dan tempat berlangsungnya pembicaraan itu. Melalui pengertian itu maka pragmatik bisa dikatakan identik dengan masalah sosiolinguistik, yaitu, "Siapa berbicara,

dengan bahasa apa, dengan siapa, kapan, dan dengan tujuan apa”. Konsep pragmatik menurut Chaer dan Agustina ini dipertegas dengan suatu kalimat dari Yule (2006, hal.4) yang menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual.

Jika dilihat dari penjelasan tersebut maka konteks sangatlah berpengaruh terhadap pembelajaran pragmatik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah suatu cabang dari linguistik yang mempelajari tentang makna suatu tuturan berdasarkan konteksnya. Oleh sebab itu, perlu dipahami apa konteks dalam suatu pembicaraan agar dapat mengerti apa yang dimaksudkan oleh si pembicara.

2.2 Konteks

Istilah konteks didefinisikan oleh Mey (dikutip dari Nadar 2013, hal.3) sebagai situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan pembicara dan pendengar untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat apa yang mereka bicarakan dapat dipahami satu sama lain. Kemudian, Kridalaksana (2008, hal.134) mengatakan bahwa konteks secara pragmatik adalah aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait-mengait dengan ujaran tertentu. Selain itu, konteks juga adalah pengetahuan yang dimiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar sama-sama paham apa yang dimaksud pembicara. Konteks ini dapat memberi makna atau informasi yang berbeda meskipun bentuk ujarannya sama.

Chaer (2012, hal.290) membagi penjelasan makna konteks menjadi dua, yaitu konteks berdasarkan leksem dan konteks berdasarkan situasi. Makna konteks yang berdasarkan leksem atau kata disebut makna kontekstual. Makna

kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks. Misalnya makna konteks leksem kepala pada kalimat, "Rambut di kepala nenek berwarna putih" akan memiliki makna yang berbeda dengan, "Kepala sekolah SMP 5 terlibat kasus korupsi". Makna konteks dapat juga berkenaan dengan situasi saat terjadi sebuah pembicaraan. Sebagai contoh ujaran berupa kalimat tanya, "Tiga kali empat berapa?" Apabila kalimat ini diucapkan pada siswa sekolah dasar sewaktu mata pelajaran matematika, maka mereka siswa tersebut akan menjawab, "Dua belas". Hal ini akan berbeda bila kalimat tanya tersebut ditujukan kepada tukang foto di ruang kerjanya maka pertanyaan tersebut akan dijawab, "Dua ribu" atau mungkin juga jawaban lain. Sebab pertanyaan itu mengacu pada biaya pembuatan pas foto yang berukuran tiga kali empat centimeter.

Pada penelitian ini, teori yang digunakan untuk pembahasan adalah makna konteks berdasarkan leksem atau bisa disebut juga makna kontekstual. Hal ini dikarenakan makna kontekstual berpacu pada makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks tertentu. Konteks tertentu tersebut seperti ungkapan kemarahan, kebahagiaan, terkejut, kekecewaan dan kebosanan. Mengacu pada penjelasan tersebut, teori makna kontekstual berdasarkan leksem atau kata dirasa sesuai dengan penelitian yang berkonsentrasi pada leksem atau kata yang lebih tepatnya kata umpatan.

2.3 Umpatan

Umpatan atau makian adalah ungkapan yang bersifat negatif yang digunakan pada situasi atau kondisi tertentu seperti marah, jengkel, atau kesal yang menyebabkan tindakan memaki, mencela, memarahi dan sejenisnya. Seperti yang diutarakan oleh Hornby (1974, hal.27) berpendapat bahwa kata-kata umpatan adalah jenis kata-kata yang tabu yang digunakan ketika si pemakai ingin mengumpat atau dalam keadaan marah dan tersinggung. Namun Allan mengatakan, bagi pemakai, ekspresi dengan makian adalah alat pembebas dari segala bentuk dan situasi yang tidak mengenakan, walaupun dengan tidak menolak adanya fakta pemakaian makian yang secara pragmatis untuk mengungkapkan pujian, keheranan dan menciptakan suasana yang akrab (1986, dikutip dari Wijana dan Rohmadi 2006, hal.110). Jadi bila disimpulkan, sebenarnya kata-kata umpatan tidak digunakan dalam keadaan marah atau pun tersinggung saja. Kata-kata umpatan juga digunakan untuk mengungkapkan pujian, keheranan dan juga untuk menciptakan suasana yang akrab.

Pada saat keadaan membuat seseorang menggunakan kata-kata umpatan, kata-kata ini seolah-olah hanya digunakan sebagai alat untuk melampiaskan perasaan.

Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran dalam penerapan makna. Makna suatu kata diterapkan pada referen yang tidak sesuai dengan makna kata yang sesungguhnya.

Dalam hal keinginan untuk melakukan umpatan sekurang-kurangnya ada lima substansi yang sering dijadikan sasaran umpatan, yakni:

1. Kebodohan/keabnormalan

2. Seseuatu yang terkutuk atau dilarang agama
3. Ketidak keberuntungan
4. Sesuatu yang menjijikan
5. Dan sesuatu yang mengganggu hidup/aktivitas manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

Menurut Wijana dan Rohmadi (2006, hal.114) bentuk makian dalam bahasa Indonesia ada yang berbentuk kata, frase dan klausa. Bentuk-bentuk umpatan yang berbentuk kata dapat dibedakan menjadi dua, yaitu umpatan bentuk dasar dan umpatan bentuk turunan atau jadian. Umpatan bentuk dasar adalah umpatan yang berwujud kata-kata monomorfemik atau terdiri dari satu kata, seperti *babi*, *bangsat*, *setan* dan sebagainya. Sementara umpatan bentuk jadian adalah umpatan yang berupa polimorfemik atau terdiri lebih dari satu kata. Umpatan yang berbentuk polimorfemik dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni umpatan berafiks atau umpatan bentuk ulang dan umpatan majemuk. Umpatan bentuk ulang adalah umpatan yang terbentuk dari proses reduplikasi. Sebagai contoh dari kata-kata umpatan bentuk ulang adalah *cecunguk* yang merupakan dari dasar *cunguk* yang ditambah reduplikasi parsial. Sedangkan untuk umpatan yang mengalami pemajemukan ada beberapa, misalnya *kurang ajar*, *cuk mai*, *buaya darat* dan sebagainya.

Umpatan berbentuk frase dapat digunakan dengan dua cara, yakni kata *dasar* ditambah dengan *umpatan*, seperti *dasar sial*, *dasar kampung*, dan *umpatan* ditambah dengan akhiran *-mu*, seperti *matamu* atau *kakekmu*. Kata *dasar* dalam hal ini memungkinkan melekat dengan berbagai makian dengan bermacam-

macam referensi, seperti binatang, *dasar babi*, *dasar buaya* dan sebagainya, profesi seperti *dasar pelacur* dan sebagainya, masih ada lagi benda seperti *dasar tai*, *dasar taplak* atau bahkan keadaan seperti *dasar gila*, *dasar keparat*, dan yang terakhir makhluk halus seperti *dasar setan*, *dasar iblis* dan sebagainya. Sedangkan *-mu* hanya dapat berdampingan dengan kata-kata kekerabatan seperti *kakekmu*, *bapakmu* dan bagian tubuh seperti *matamu*.

Umpatan yang terakhir, umpatan yang berbentuk klausa dalam bahasa Indonesia pada umumnya dibentuk dengan menambahkan pronomina di belakang umpatan dari referensi itu, seperti *gila kamu*, *setan alas kamu*, *gila banget dia*.

Penempatan pronomina di belakang makian dimaksudkan untuk memberikan penekanan kepada bentuk-bentuk makian itu.

Tuturan umpatan dalam bahasa Jepang biasa disebut dengan istilah *nonoshiri hyougen*. *Nonoshiri hyougen* dalam teori Andersson (dalam Karjalainen 2002, hal.17) mengatakan bahwa setiap tuturan umpatan mengandung konteks emosi yang tidak hanya mengungkapkan situasi kemarahan tapi juga dapat mengungkapkan konteks keterkejutan, ketakutan, kesedihan, kekecewaan, kesukaan, kegembiraan dan kebosanan. Wijana dan Rohmadi (2006, hal.119) menjelaskan, bila dilihat dari referensinya umpatan dapat dikarakteristikan menjadi bermacam-macam, seperti keadaan, binatang, benda, bagian tubuh, kekerabatan, makhluk halus, aktivitas dan profesi. Misalnya *kuso* yang memiliki arti kotoran makhluk hidup. Referensi dari kotoran adalah benda. Jadi karakteristik dari *kuso* adalah benda. Karakteristik kata-kata umpatan dalam bahasa Jepang pun tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Karakteristik kata-

kata umpatan bahasa Jepang masih berupa keadaan, benda dan aktivitas. Jarang ditemukan adanya kata-kata umpatan yang memiliki karakteristik kekerabatan, binatang, makhluk halus, profesi dan anggota tubuh. Untuk keadaan, kata-kata umpatan yang sering dipakai adalah *yarou* (bajingan), *baka* (bodoh) dan *kichigai* (gila). Untuk benda, kata-kata yang sering digunakan adalah *kuso* (kotoran) dan *kuzu* (sampah). Sedangkan kata-kata umpatan dengan karakteristik aktivitas yang dipakai dalam bahasa Jepang adalah *tsurume* (bersetubuh untuk hewan). Sering juga ditemukan kata-kata umpatan yang mengalami penjemukan seperti *baka yarou* (bajingan bodoh) atau *saitei yarou* (bajingan menjijikan). Selain itu kata-kata umpatan bahasa Jepang juga ada yang dibentuk dengan menambahkan pronominal, misalnya *anna yarou* (bajingan itu) dan *kono yarou* (bajingan ini).

Sebenarnya baik untuk umpatan dalam bahasa Indonesia atau pun bahasa Jepang, sama-sama masih dianggap tabu. Hal ini dikarenakan penggunaan bahasa Indonesia dan Jepang lebih terkesan formal dan memiliki nilai kesopanan yang tinggi. Sehingga sulit untuk mengumpulkan data-data yang tentang umpatan. Namun jika ditelaah dari segi fungsi umpatan, sasaran umpatan dan karakteristiknya, baik bahasa Indonesia, bahasa Jepang maupun bahasa negara lain memiliki fungsi, sasaran dan karakteristik yang hampir sama. Karena pada dasarnya kata-kata umpatan adalah ungkapan yang bersifat negatif dan diucapkan dalam keadaan marah, sedih, kecewa, terkejut, takut dan kegembiraan. Namun untuk bahasa Jepang kata-kata umpatan lebih di dasari oleh intonasi dan keadaan si pemakai saat berbicara. Seperti contoh kata *urusai* (berisik) bisa di kategorikan sebagai kata-kata umpatan bila diucapkan dalam keadaan yang mengganggu

hidup/aktivitas si pemakai dengan intonasi yang tinggi dan dalam keadaan marah atau kesal. Dalam keadaan seperti ini kata *urusai* tidak sepenuhnya berarti berisik, tapi juga dapat diartikan cerewet.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tiara Saputri Darlis (2009), mahasiswa Sastra Jepang dari Universitas Andalas Padang yang berjudul “*Nonosiri no Kotoba* (Bahasa Umpatan) antara Remaja Jepang dalam Film *Hanayori Dango I*”. Penelitian merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode simak dalam pengumpulan datanya. Penelitian ini mengambil masalah karakteristik kata-kata umpatan serta kata-kata umpatan apa yang dominan dipakai oleh remaja Jepang dalam film *Hanayori Dango I*. Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian yang terdahulu, penulis tidak membatasi pada kalangan remaja saja tapi semua kalangan. Peneliti juga meneliti fungsi dari kata-kata umpatan yang dipakai dalam dialog pada drama *GTO* karya Fukazawa Masaki.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Cara yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah cara yang sistematis dengan beberapa proses yang harus dilalui terlebih dahulu. Penelitian merupakan usaha untuk mencari kembali suatu hal yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dengan cara yang hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab permasalahan. Jadi, metode penelitian merupakan suatu cara atau proses yang sistematis yang digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab permasalahan.

3.1 Jenis Penelitian

Pada hakikatnya, penelitian merupakan usaha untuk mencari kembali suatu hal yang dilakukan dengan suatu metode yang sesuai dengan permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab permasalahan.

Menurut Emzir (2008, hal.3) “Tujuan dari semua usaha ilmiah adalah untuk menjelaskan, memprediksikan, dan atau mengontrol fenomena.” Untuk mewujudkan tujuan tersebut pengetahuan dan pengembangan serta pengkajian teori-teori sangatlah dibutuhkan.

Metode yang digunakan untuk penelitian kali ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif. Penelitian dengan metode analisis kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan

keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa adanya.

Penelitian kualitatif deskriptif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. Biasanya penelitian yang menggunakan metode ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu kepada penganalisisan data tersebut.

Menurut Moleong (2009, hal.6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan metode deskriptif adalah metode yang berusaha untuk memecahkan masalah sebenarnya dengan cara mengumpulkan beberapa kemungkinan, dan menginterpretasikan dan mengklasifikasikan data yang ada (Surakhmad, 1985, hal.147). Sehingga dapat ditarik kesimpulan, penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang berusaha untuk memecahkan masalah yang sebenarnya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang datanya bukan berupa angka, akan tetapi berupa kumpulan data-data maupun berupa gambar.

Dalam penelitian ini juga didukung oleh metode penelitian observasi (pengamatan) untuk mengamati kata umpatan apa saja yang digunakan. Serta, apa

fungsi dan karakteristik dari masing-masing kata umpatan dalam drama *GTO* karya Fukazawa Masaki ini.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan teknik observasi. Apabila teknik observasi digunakan dalam pengumpulan data, maka sumber data bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan mengangkat drama sebagai sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah drama *GTO* karya Fukazawa Masaki yang terdiri dari 11 episode. Lalu untuk data penelitian diambil dari cuplikan dialog drama yang di dalamnya terdapat kata-kata umpatan yang diucapkan oleh tokoh-tokoh serial drama ini. Cuplikan dialog tersebut dipergunakan sebagai data karena sudah memenuhi kriteria untuk dianalisis dalam proses penelitian ini. Data dalam penelitian ini dituliskan apa adanya seperti apa yang terdapat dalam cuplikan dialog antar karakter dalam drama *GTO* karya Fukazawa Masaki.

3.3 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara operasional yang digunakan pada saat pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi (pengamatan). Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko dan Achmadi 2010, hal.70). Pada metode observasi ini

digunakan jenis observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan dengan tidak turut ambil bagian sama sekali pada objek yang diobservasi (*observees*).

Metode non partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan menyimak dialog antar karakter yang terdapat dalam drama *Great Teacher Onizuka* yang ditulis oleh Fukazawa Masaki. Setelah mengamati dan menyimak dialog antar karakter dalam drama ini, peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi dengan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti tidak turut ambil bagian sama sekali pada objek yang diobservasi.

Peneliti hanya mengamati dan menyimak dialog antar karakter mengenai penggunaan kata-kata umpatan dalam drama *GTO* karya Fukazawa Masaki ini.

Metode observasi (pengamatan) ini didukung dengan teknik catat, yaitu penulis mencatat data-data yang dianggap memiliki hubungan dan memenuhi syarat untuk dapat dijadikan sebagai data penelitian. Data-data yang dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan penelitian kemudian dicatat untuk memudahkan identifikasi data atau deskripsi data. Metode penelitian ini digunakan untuk mencari kata-kata umpatan apa yang paling dominan diucapkan. Serta untuk mendapatkan data yang lengkap tentang karakteristik dari kata-kata umpatan yang digunakan dalam dialog pada serial drama ini.

Adapun kesulitan yang dialami dalam penelitian ini adalah menyimak setiap dialog yang diucapkan oleh tiap karakter dalam drama ini. Setiap episode dari drama *GTO* karya Fukazawa Masaki ini rata-rata berdurasi 60 menit. Dikarenakan pelafalan dari tiap karakter yang terkadang terlalu cepat, hal ini membuat peneliti

harus terus mengulang dan mengulang beberapa adegan yang terdapat kata-kata umpatan dalam dialog para karakternya. Di dalam proses pengumpulan data, tidak hanya memperhatikan dan mencatat dialog antar tokoh, tetapi juga harus memperhatikan keadaan di saat tokoh yang mengucapkan kata-kata umpatan yang terdapat pada drama tersebut agar peneliti mampu menemukan konteks dari kata-kata umpatan yang karakter tersebut gunakan pada saat itu untuk menemukan fungsi dari penggunaan kata-kata umpatan tersebut. Hal ini membuat peneliti perlu meningkatkan kejelian saat melakukan penelitian agar tidak terjadi kesalahan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah:

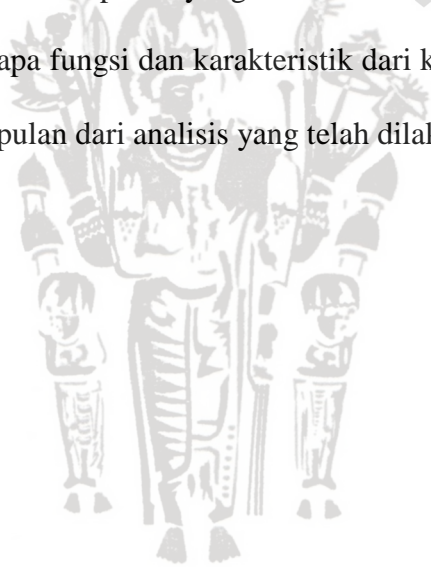
1. Menonton drama *GTO* karya Fukazawa Masaki yang terdiri dari 11 episode dan mengamati dialog para karakter untuk mencari kata-kata umpatan yang digunakan oleh karakter-karakter dalam dialognya.
2. Mencatat potongan dialog yang mengandung kata-kata umpatan.
3. Mengartikan potongan dialog yang sudah dicatat sebelumnya.
4. Memasukan data yang di dapat dari sumber data ke dalam tabel untuk memudahkan penelitian.

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi. Sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang telah terkumpul akan sangat berarti dalam suatu penelitian

bila diolah dan dianalisis. Sudaryanto (1993, hal.6) mengatakan bahwa “analisis data merupakan upaya peneliti untuk menangani langsung masalah yang terkandung pada data.” Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mencatat dan memasukan data ke dalam suatu tabel untuk memudahkan penelitian.
2. Mencari dan menghitung kata-kata umpatan apa yang paling dominan digunakan dalam dialog pada drama *GTO* karya Fukazawa Masaki.
3. Meneliti kata-kata umpatan yang sudah di kelompokkan ke dalam tabel untuk mencari apa fungsi dan karakteristik dari kata-kata umpatan tersebut.
4. Menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Bab ini menjelaskan tentang temuan dari hasil pengamatan terhadap sumber data drama *GTO* karya Masaki Fukazawa. Dari observasi yang dilakukan, ditemukan 66 dialog yang mengandung 21 macam kata umpatan. 66 dialog yang ditemukan terlampir. Berikut ini adalah 21 kata umpatan yang sudah ditemukan dalam 66 dialog tersebut.

Tabel 4.1 Data Temuan Jenis Kata Umpatan yang Ada dalam Drama *Great Teacher Onizuka* Karya Masaki Fukazawa

No	Umpatan	Arti
1	Baka	Bodoh
2	Yarou	Bajingan
3	Kuso	Tahi, kotoran manusia
4	Kuzu	Sampah
5	Fuzakenna	Jangan bercanda
6	Mittomonai	Memalukan
7	Senkou	Guru (bentuk ejekan)
8	Mazakon	Manja
9	Saitei	Menjijikan
10	Hentai	Mata keranjang
11	Kudaranee	Pecundang
12	Toroi	Lamban, bodoh, lemot
13	Mukatsuku	Mual, mau muntah
14	Manuke	Idiot
15	Tako	Gurita
16	Urusai	Berisik, bacot
17	Yowamushi	Lemah, pengecut
18	Inkou	Pedofilia
19	Yatsu	Budak
20	Aho	Bodoh
21	Babaa	Wanita tua

Data dalam tabel diatas merupakan beragam jenis kata umpatan yang ditemukan dalam cuplikan dialog yang di ambil dari sumber data. Tabel-tabel diatas akan berguna untuk mencari tahu kata umpatan apa yang paling dominan digunakan dalam drama *Great Teacher Onizuka* karya Fukazawa Masaki. Berdasarkan dari keseluruhan data di dalam tabel diatas pula, akan diambil satu sampel cuplikan dialog pada data temuan pada lampiran yang mengandung tiap jenis kata umpatan yang ada pada tabel 4.1 untuk mengetahui apa fungsi dan karakteristik dari kata umpatan tersebut.

4.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan analisis data yang dibahas pada sebelumnya. Penelitian ini dibagi menjadi dua pembahasan. Untuk pembahasan 4.2.1 akan membahas tentang kata umpatan apa saja yang paling dominan digunakan. Lalu untuk pembahasan 4.2.2 akan membahas tentang apa fungsi dan karakteristik dari kata-kata umpatan dari sampel yang diambil secara acak dalam cuplikan dialog yang terdapat pada tabel data temuan sebelumnya.

4.2.1 Kata Umpatan yang Digunakan dalam Drama *Great Teacher Onizuka*

Karya Fukazawa Masaki

Berdasarkan data temuan dalam data temuan yang terlampir, maka untuk pembahasan data akan lebih diperinci lagi untuk lebih memudahkan penelitian.

Rincian data ini adalah hasil rekapitulasi hitungan tiap jenis kata umpatan dari data dalam data temuan yang terdapat pada lampiran yang dimana dipisahkan berdasarkan dari jenis kata umpatan yang ada dari seluruh data seperti yang sudah

dicantumkan dalam tabel 4.1. Berikut adalah tabel hasil rekapitulasi hitungan tiap jenis kata umpatan dari data yang telah ditemukan.

Tabel 4.2 Pembahasan Hasil Rekapitulasi Hitungan Kata Umpatan dalam Drama *Great Teacher Onizuka* Karya Fukazawa Masaki

No	Umpatan	Arti	Jumlah
1	Baka	Bodoh	15
2	Yarou	Bajingan	15
3	Kuso	Tahi, kotoran manusia	7
4	Kuzu	Sampah	14
5	Fuzakenna	Jangan bercanda	7
6	Mittomonai	Memalukan	1
7	Senkou	Guru (bentuk ejekan)	1
8	Mazakon	Manja	2
9	Saitei	Rendahan	3
10	Hentai	Mata keranjang	2
11	Kudaranee	Pecundang	2
12	Toroi	Lamban, bodoh, lemot	5
13	Mukatsuku	Mual, mau muntah	1
14	Manuke	Idiot	1
15	Tako	Gurita	1
16	Urusai	Berisik, bacot	8
17	Yowamushi	Lemah, pengecut	1
18	Inkou	Pedofilia	1
19	Yatsu	Budak	4
20	Aho	Bodoh	1
21	Babaa	Wanita tua	1

Berdasarkan tabel 4.2 diatas telah ditemukan hasil rekapitulasi hitungan kata umpatan yang ada pada semua cuplikan dialog pada tabel 4.1 sebelumnya.

Untuk hasil penghitungan telah ditemukan 15 kata *yarou* dan *baka*, 14 kata *kuzu*, 8 kata *urusai*, 7 kata *kuso* dan *fuzakenna*, 5 kata *toroi*, 4 kata *yatsu*, 3 kata *seitei*, masing-masing 2 kata *mazakon*, *hentai*, dan *kudaranee*. Lalu masing-masing 1 kata *mittomonai*, *senkou*, *mukatsuku*, *yowamushi*, *manuke*, *tako*, *inkou*, *aho* dan *babaa*. Jadi, kata-kata umpatan yang paling dominan digunakan dalam drama

GTO karya Fukazawa Masaki adalah kata *yarou* dan *baka* dengan total masing-masing 15 buah kata.

4.2.2 Fungsi dan Karakteristik dari Kata-kata Umpatan dalam Drama *Great Teacher Onizuka* Karya Fukazawa Masaki

Pembahasan kali ini seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, akan membahas tentang apa fungsi dan karakteristik dari kata-kata umpatan dari sampel yang diambil secara acak dalam cuplikan dialog yang terdapat pada tabel data temuan sebelumnya. Untuk itu pembahasan akan dibagi berdasarkan 21 jenis kata umpatan yang terdapat data temuan yang terlampir. Lalu, dari tiap jenis kata tersebut akan diambil satu sampel cuplikan dialog secara acak data temuan yang terlampir tersebut untuk mengetahui apa fungsi dan karakteristik dari kata-kata umpatan yang sedang dibahas. Berdasarkan data temuan yang terlampir maka pembahasan data adalah sebagai berikut:

1. *Baka*

Arti : Bodoh

Konteks : Setelah Haruka berhasil ditolong oleh Murai dan Onizuka, Haruka tetap keras kepala. Oleh karena itu dialog ini diucapkan oleh Onizuka untuk menyadarkan pikiran Haruka dengan menyebutkan bahwa masih ada Murai yang ada untuknya.



1) Onizuka : お前のために体を張ってくれるほかだよ。大事にしてやったらどうだ。そういうやつをよ。

Omae no tame ni karada hatte kureru baka ga yo. Daiji ni shite yattara dou da. Sou iu yatsu wo yo.

Hanya seorang yang **bodoh** yang rela menyerahkan badannya untuk kamu. Bagaimana jika ada sesuatu yang penting terjadi. Seorang **budak** yang seperti itu.

Murai : ほか。

Baka.

Bodoh.

(*Great Teacher Onizuka* episode 3 menit ke 41:22)

Pembahasan: Dialog ini diucapkan ketika Haruka seorang siswi Onizuka yang gila akan kemewahan dan terlibat percintaan dengan orang yang tidak baik, dihanti oleh pacarnya. Tidak lama setelah itu datanglah Murai yang ingin melindunginya. Setelah itu Onizuka juga datang membantu Murai. Setelah pacar Haruka yang tidak baik itu berhasil dilumpuhkan ternyata Haruka tetap membelanya. Oleh karena itu, onizuka menyadarkan Haruka dengan mengucapkan dialog ini. Kata umpatan dalam dialog ini ada dua buah yaitu *yatsu* dan *baka*. *Baka* sendiri dalam dialog ini terdapat dua buah dengan dua konteks yang berbeda. *Baka* yang pertama yang diucapkan oleh Onizuka lebih merujuk kepada kata ganti orang atau panggilan yang ditujukan kepada Murai. Onizuka lebih memilih kata *baka* dibanding *hito* untuk lebih

memberikan penekanan terhadap apa yang dia katakan dan bukan merupakan hinaan atau makian. Sedangkan *baka* yang diucapkan oleh Murai adalah *baka* yang juga bukan merupakan makian. *Baka* disini diucapkan Murai sebagai ungkapan kebahagiaan karena pujian yang dinyatakan oleh Onizuka. Murai salah tingkah dan mengumpat dengan kata *baka*.

Karakteristik: Bodoh menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak lekas mengerti, tidak mudah tahu atau tidak dapat melakukan sesuatu. Hal ini jelas menggambarkan suatu keadaan. Seperti yang dijelaskan Wijana (2006, hal.119), kata-kata yang menunjukkan keadaan yang tidak menyenangkan.

Secara garis besar ada tiga hal yang menunjukkan keadaan yang tidak menyenangkan ini, yaitu, keadaan mental, keadaan yang tidak direstui Tuhan dan keadaan yang menggambarkan suatu peristiwa. Untuk kata bodoh, Wijana memasukannya kedalam keadaan mental. Jadi, bisa dikatakan bahwa karakteristik dari *Baka* atau bodoh adalah keadaan.

2. *Yarou*

Arti : Ø, Bajingan

Konteks : Diucapkan Onizuka karena salah tingkah akibat ucapan Ishida yang membuatnya malu. Murai melihat Onizuka yang mengalami mimisan setelah melihat pakaian dalam Fuyutsuki.



2) Onizuka : いや、そういう意味じゃなくて。何..石田てめえこの野郎!
Iya, sou iu imi jyanakute. Nani..Ishida teme kono yarou.
 Nggak, bukan itu maksudnya. Apa.. Ishida, kau, **bajingan ini.**

(*Great Teacher Onizuka* episode 6 menit ke 42:32)

Pembahasan: Setelah Onizuka menolong salah satu muridnya dia tidak sengaja melihat pakaian dalam Fuyutsuki. Ketika itu dia mengalami mimisan dan hal itu dilihat oleh Miura. Seketika itu Miura menggodanya dan akhirnya semua menertawakan Onizuka. Onizuka merasa malu dan akhirnya mengucapkan dialog ini. Pada dialog ini *yarou* diucapkan oleh Onizuka kerana merasa malu dan salah tingkah ketika Miura menggodanya. *Yarou* dipakai sebagai umpatan yang ditujukan untuk memaki Miura. Meskipun digunakan sebagai makian untuk Miura, kata umpatan ini diucapkan tanpa ada emosi kemarahan tapi lebih karena rasa malu yang dialami Onizuka.

Karakteristik: *Yarou* sebenarnya dapat diartikan sebagai bajingan. Bajingan berasal dari kata bajing, yang berarti pencoleng yang mencuri barang muatan dari atas kendaraan yang sedang berjalan. Melihat dari arti dari kata bajingan yang adalah pencoleng atau pencopet. Melalui arti ini karakteristik bajingan jelas adalah sebuah profesi. Namun, sebenarnya kata *yarou* sendiri adalah

sebuah kata yang murni digunakan untuk umpatan tanpa ada arti yang spesifik.

Jadi, karakteristik *yarou* tidak bisa dikatakan sebagai sebuah profesi. Wijana

(2006, hal.130) mengelompokan kata yang murni digunakan untuk sebuah

umpatan yang dimana tidak memiliki arti tertentu sebagai sebuah kata seru,

seperti contoh dalam bahasa Indonesia adalah *buset*. Wijana tidak menyebut

kelompok seru ini sebagai suatu jenis karakteristik, seperti halnya benda,

binatang, keadaan, profesi, aktivitas, anggota tubuh, makhluk halus dan

kekerabatan. Jadi, bila dilihat dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan

bahwa *yarou* tidak memiliki suatu karakteristik tertentu. Akan tetapi, *yarou*

masuk ke dalam golongan kata seru.

3. *Kuso*

Arti : Tahi, kotoran manusia

Konteks : Dialog ini muncul ketika Onizuka merasa kecewa karena tidak

berhasil menemukan keberadaan siswinya, Miki. Onizuka dibantu oleh

beberapa temannya, salah satunya Ryuuji. Ketika Ryuuji juga tidak tahu

keberadaannya Miki, Onizuka pun kecewa dengan hal itu.



3) Onizuka : どうだった?
Doudatta?
Bagaimana?

Ryuuji : 見当たりねえ。

Miatarinee.

Tidak ketemu.

Onizuka : くそ!

Kuso!

Tai!

(*Great Teacher Onizuka* episode 2 menit ke 32:41)

Pembahasan: Pada dialog ini Onizuka sedang cemas karena tidak menemukan keberadaan Miki yang hilang. Onizuka mencari bersama teman-temannya dan kemudian berpencar untuk memudahkan pencarian. Ketika Onizuka bertemu temannya, Ryuuji, Onizuka bertanya tentang keberadaan Miki. Namun, Ryuuji juga tidak berhasil menemukannya. Dia pun kecewa dan menunjukkan rasa kecewanya dengan mengumpat. Kata umpatan yang Onizuka pakai dalam dialog ini adalah *kuso* yang memiliki arti tahi atau kotoran manusia. *Kuso* disini tidak ditujukan pada siapa pun. Namun, sebagai umpatan akan kekecewaan yang ia rasakan. Jadi, sasaran umpatan bukan merupakan seseorang atau bahkan lawan bicaranya.

Karakteristik: Arti dari kata *kuso* adalah Tahi atau kotoran manusia. Tahi atau kotoran manusia adalah ampas makanan yang dikeluarkan dari tubuh makhluk hidup. *Kuso* jelas berupa benda, jadi karakteristik dari *kuso* adalah benda.

4. *Kuzu*

Arti : Sampah

Konteks : Uchiyamada sudah kehilangan kesabaran dan sangat marah kepada para siswa yang mengacau sekolah.



- 4) Uchiyamada : きさまらはくずだよ！くず！
Kisamara ha kuzu da yo! Kuzu!
 Kalian adalah **sampah! Sampah!**

(Great Teacher Onizuka episode 1 menit ke 12:02)

Pembahasan: Pada dialog diatas, Uchiyamada merasa kesal dengan para muridnya yang ia hukum yang tiba-tiba datang mengacaukan sekolah.

Meskipun kesal, ia juga merasa takut kepada para murid tersebut. Ia tidak berani menghentikan dengan tidakan atau pun melawan. Ia baru berani berbicara ketika Onizuka menghentikan perbuatan para murid tersebut.

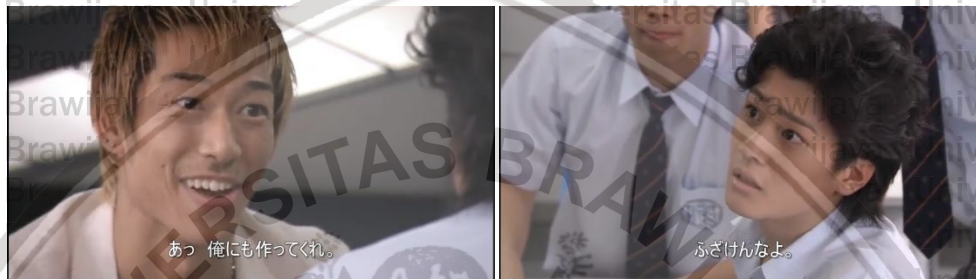
Setelah itu Uchiyamada muncul dan memaki para murid tersebut dengan kata umpatan *Kuzu*. *Kuzu* sendiri disini memiliki arti sampah. Kata umpatan ini jelas dipakai Uchiyamada untuk memaki dan didalamnya terkandung emosi kemarahan terhadap sasaran umpatan, yaitu para murid yang membuat kekacauan tersebut. *Kuzu* disini murni dipakai sebagai makian atau hinaan tanpa ada maksud lain, seperti bentuk kekecewaan, kekaguman atau yang lain.

Karakteristik: *Kuzu* hampir sama dengan *kuso* dimana sama-sama merupakan kotoran. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, sampah adalah suatu benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Dilihat dari penjelasan tersebut, terdapat kata benda yang berarti karakteristik dari *kuzu* adalah benda.

5. Fuzakenna

Arti : Jangan bercanda, jangan bergurau

Konteks : Dialog ini terjadi ketika Murai sudah tidak tahan mendengar ocehan Onizuka yang diluar perkiraannya dan menurutnya konyol dan tidak masuk akal.



5) Murai : ふざけんなよ。誰がてめえなんかのために働くかよ。

Fuzakennayo. Dare ga temee nanka no tame ni hataraku ka yo.

Jangan bercanda. Siapa yang mau bekerja dengan kau.

(*Great Teacher Onizuka* episode 3 menit ke 11:03)

Pembahasan: Setelah Miura mengerjai Onizuka dan ketahuan, Miura berpikir Onizuka akan marah atau merasa malu dengan kejadian itu dan akhirnya keluar dari sekolah. Namun, kenyataannya berbeda ketika ternyata Onizuka justru merasa kagum dengan perbuatan Miura dimana Miura menggunakan teknik *photoshop* untuk mengerjai Onizuka. Onizuka memohon untuk diajari teknik tersebut untuk mengedit foto dari wanita kesukaannya. Miura merasa marah dengan apa yang diucapkan Onizuka yang dimana itu diluar perkiraannya. Akhirnya dia pun memotong pembicaraan Onizuka dengan sebuah kata umpatan, yaitu *fuzakenna* yang berarti jangan bercanda. Jika

dilihat dari keadaan Onizuka saat berbicara, jelas ia tidak bercanda. Bahkan, siswa yang lain yang mendengarkan hal itu juga tidak bercanda. Ini jelas menyatakan bahwa Onizuka memang tidak sedang bercanda atau bergurau. Namun, Murai menggunakan kata *fuzakenna* disini untuk memotong pembicaraan Onizuka. Ia merasa apa yang dikatakan Onizuka itu konyol dalam artian tidak masuk akal. Oleh karena itu, ia memakai kata *fuzakenna* ini. Kata *fuzakenna* tidak dipakai untuk memaki atau menghina Onizuka, namun lebih kepada luapan rasa kemarahan Murai terhadap apa yang terjadi pada situasi tersebut.

Karakteristik: *Fuzakenna* berasal dari kata *fuzakeru* yang memiliki arti bercanda atau bergurau. Canda atau gurau diartikan sebagai tingkah atau berupa percakapan untuk bermain-main saja. Hal ini jelas menunjukkan suatu aktivitas. *Fuzakeru* yang diberi ditambahkan *-nai* atau bisa juga *-nna* menjadi bentuk negatif, yang menjadi jangan bercanda atau jangan bergurau. Menurut Wijana (2006, hal.124) karakteristik dari kata umpatan yang berupa aktivitas lebih berkadar keadaan dibandingkan dengan tindakan. Namun, hal ini tidak merubah karakteristik dari kata *fuzakenna* yang merupakan aktivitas.

6. *Yowamushi*

Arti : Lemah, pengecut

Konteks : Anko mengerjai Noboru bersama teman-temannya. Anko kesal pada Noboru karena tidak mau memberikan uang dengan alasan tidak punya

uang. Namun, setelah mengetahui Anko akan menyebarkan foto Noboru, Noboru merubah jawabannya.



17) Anko : やっぱり自分だけがかわいいんだね、弱虫君。

Yappari jibun dake ga kawaiiindane, yowamushi-kun

Seperti yang aku ketahui kau egois, pengecut.

(*Great Teacher Onizuka* episode 1 menit ke 07:18)

Pembahasan: Dialog Anko ini merujuk pada tindakan Noboru yang dilakukannya dulu. Saat Anko sedang dihadang oleh beberapa preman, Noboru yang tidak sengaja lewat dan dimintai tolong oleh Anko, bukannya justru membantu namun ia justru lari. Hal ini membuat Anko berpikir bahwa Noboru adalah orang yang lemah atau pengecut. Kata umpatan *yowamushi* memang sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh Anko terhadap Noboru.

Yowamushi memang memiliki arti lemah yang lebih menjurus kearah pengecut.

Karakteristik: *Yowamushi* menurut Shiang (2006, hal.117) diartikan sebagai pengecut. Namun bila dilihat dari kanji yang digunakan dalam kata *yowamushi*, *yowa* diambil dari kata *yowai* yang artinya lemah dan kata *mushi* yang berarti serangga, ini berarti *yowamushi* secara harfiah dapat diartikan serangga yang lemah. Melalui hal itu bisa dikatakan bahwa *yowamushi*

tergolong pada referensi kata berupa binatang. Jadi, karakteristik *yowamushi* adalah binatang.

7. *Mittomonai*

Arti : Memalukan

Konteks : Miyabi bertemu dengan Miki setelah mengetahui Miki justru membelot membela Onizuka, ia merasa perbuatan Miki memalukan.



- 1) Miyabi : 尻尾振っちゃって。みっともない。
Shirio buchatte. Mittomonai.
Kibaskan ekormu. **Memalukan.**
- Miki : 何とでも言えば。
Nanto demo ieba.
Apa pun yang kau katakan.

(*Great Teacher Onizuka* episode 2 menit ke 45:05)

Pembahasan: Dilihat dari konteks keadaan pada dialog ini, Miyabi merasa kecewa dengan apa yang dilakukan oleh Miki. Miki yang tadinya ditugaskan untuk membuat Onizuka keluar dari sekolah, justru mendukung Onizuka dan menjadi temannya. Untuk meluapkan rasa kecewanya terhadap Miki, Miyabi menggunakan kata *mittomonai* atau memalukan yang ditujukan untuk memaki

Miki. Kata *mittomonai* ini merujuk kepada apa yang telah dilakukan Miki.

Miyabi beranggapan bahwa apa yang dilakukan Miki adalah suatu tindakan yang memalukan. Oleh karena itu, Miyabi menggunakan kata *mittomonai* ini.

Karakteristik: Memalukan ini berasal dari kata malu yang berarti merasa sangat tidak enak hati karena berbuat sesuatu yang kurang baik. Kata umpatan ini biasa digunakan sebagai makian yang ditujukan kepada orang lain. Dimana *mittomonai* atau yang berarti memalukan ini menunjukkan suatu keadaan orang tersebut. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa karakteristik dari *mittomonai* adalah keadaan.

8. Senkou

Arti : Guru, pengajar (bentuk ejekan)

Konteks : Ryoji yang setelah menghajar Murai dan ingin melakukan tindakan yang tidak baik kepada Haruka. Seketika itu Onizuka muncul dan berbicara kepadanya. Ryoji pun kesal melihat kedatangan Onizuka.



7) Onizuka : てめえだけはぜってえ許さねえぞ。
Temee dake ha zettee yurusaneezo.
 Kau pasti tidak akan bisa lepas.

Ryoji : くそ先公が!
Kuso senkou ga!
 Dasar pengajar/guru tahi!

(*Great Teacher Onizuka* episode 3 menit ke 39:10)

Pembahasan: Pada dialog yang diucapkan oleh Ryoji jelas menyatakan bahwa kata umpatan yang ia ucapkan ditujukan untuk Onizuka. Kata umpatan yang Murai ucapkan adalah kata umpatan yang mengalami penjemukan yaitu *kuso senkou*. *Senkou* sendiri disini memiliki arti guru. Namun, meskipun artinya sama, *senkou* berbeda dengan kata *sensei*, *senkou* ini merupakan bentuk ejekan atau hinaan untuk guru. Dilihat dari pengertian tersebut sudah bisa dipastikan kata umpatan ini murni dipakai untuk memaki atau menghina Onizuka.

Karakteristik: *Senko* sebenarnya sama dengan *sensei* yang memiliki arti guru. Namun, *senkou* sendiri merupakan sebuah bentuk ejekan untuk memanggil guru, jadi tidak ada arti khusus dalam bahasa Indonesia. Guru jelas adalah sebuah profesi, dimana guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar. Jadi karakteristik dari *senkou* adalah profesi.

9. Mazakon

Arti : Manja

Konteks : Onizuka melihat Dojima yang sedang marah kepada ayah tirinya karena sudah membawa pergi ibunya. Melihat hal itu Onizuka berusaha untuk memotivasinya untuk merebut kembali ibunya.



8) Onizuka : 母ちゃんいなくなったの、あの男のせいだつて思ってるただのマザコンじゃねえか。

Kachan inakunattano, ano otoko no seidatte omotteru tada no mazakon jyaneeka.

Bukan kah kau **si manja** beripikir ibumu hilang karena laki laki itu?

(*Great Teacher Onizuka* episode 5 menit ke 19:41)

Pembahasan: Dojima yang kehilangan ibunya karena permasalahan dengan ayah tirinya merasa marah kepada ayah tirinya tersebut. Disaat itu gurunya, Onizuka mengetahui hal tersebut dan ingin membantu Dojima. Melihat Dojima yang sangat memikirkan ibunya, membuat Onizuka menghina Dojima dengan kata *mazakon*. Meskipun pada kenyataannya Dojima tidak manja dengan ibunya dalam arti sebenarnya, Onizuka mencoba menggodanya dengan panggilan ini untuk meningkatkan semangat Dojima agar cepat merebut kembali ibunya. Jadi, sebenarnya kata umpatan yang dipakai Onizuka disini bersifat positif, yaitu untuk meningkatkan motivasi dan semangat Dojima. Bukan hanya sekedar untuk memaki atau menghina Dojima saja. Hal ini terbukti setelah itu Dojima semakin bersemangat untuk mencari ibunya walaupun memang bertambah marah juga dengan makian dari Onizuka itu.

Karakteristik: Manja atau biasa yang digunakan sebagai umpatan adalah anak mama menunjukkan suatu keadaan dimana orang yang dipanggil manja ini merupakan orang yang sangat kasih atau jinak menurut kamus besar bahasa Indonesia. Manja dapat digolongkan sebagai suatu keadaan mental sama seperti bodoh, gila dan sebagainya. Jadi, karakteristik dari kata umpatan *mazakon* ini adalah keadaan.

10. Saitei

Arti : Menjijikan, rendahan

Konteks : Anko merasa kecewa dengan apa yang dilakukan Onizuka.

Fujiyoshi, teman sekelasnya dituduh sebagai pencuri uang karena perbuatan Onizuka.



9) Onizuka : いや本当なんだって。信じてくれよ。全然知らなかった。全然。

Iya hontou nandatte. Shinjite kure yo. Zenzen shiranakatta. Zenzen.

Apa yang aku bilang benar. Percayalah padaku. Aku sama sekali tidak tahu. Sama sekali.

Murai : てめえのせいで、ふじよしが泥簿扱いされてんだぞ。

Temee no seide, Fujiyoshi ga dorobo atsukaisareten da zo.

Gara-gara kamu, Fujiyoshi dituduh sebagai pencuri.

Anko : さいてい。ふじよし何か言ってやんなよ。

Saitei. Fujiyoshi nanka itteyannayo.

Menjijikan. Katakan sesuatu Fujiyoshi.

(Great Teacher Onizuka episode 4 menit ke 17:46)

Pembahasan: Pada dialog ini konteks situasi sedang dalam keadaan tenang dan tidak ada unsur kemarahan yang besar. Fujiyoshi sedang sedih dengan tuduhan orang-orang yang mengatakan bahwa ia adalah pencuri uang yang akan digunakan untuk tamasya kelasnya. Onizuka yang sadar bahwa ia lah

yang secara tidak sengaja menggunakan uang tersebut mencoba menjelaskan kepada Fujiyoshi, Murai dan Anko yang mendengar hal itu merasa kesal dan kecewa dengan Onizuka. Namun, kekesalan dan kekecewaan itu tidak ada unsur kemarahan yang membuat Onizuka dimarahi atau dijauhi oleh mereka. Terutama kata umpatan yang diucapkan oleh Anko yang ditujukan untuk Onizuka, *saitai*. Kata *saitai* ini merupakan ungkapan rasa kecewa Anko terhadap Onizuka, bukan murni untuk memaki atau meluapkan rasa kemarahan yang besar. Anko merasa perbuatan Onizuka merupakan perbuatan yang menjijikan, karena itu dia memilih kata umpatan ini. Selain itu, rata-rata kata umpatan *saitai* memang digunakan oleh perempuan. Terbukti dalam drama ini kata *saitai* lebih banyak digunakan oleh perempuan.

Karakteristik: *Saitai* bila dilihat dari konteks pengucapannya jelas menunjukkan sasaran umpatan dianggap menjijikan atau rendah oleh si penutur. *Saitai* sendiri memang merupakan kata umpatan yang memiliki arti rendah atau menjijikan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa karakteristik *saitai* adalah keadaan.

11. Hentai

Arti : Mata keranjang, mesum

Konteks : Diucapkan oleh Ishida saat melihat kelakuan Onizuka yang sedang berbicara dengan siswi-siswinya dalam pelajaran berenang, dimana para siswinya sedang memakai baju renang. Ishida menganggap kelakuan dari Onizuka seperti orang yang mata keranjang.



- 10) Ishida : あの**変態野郎**が。
*Ano **hentai yarou** ga.*
 Si bajingan mata keranjang itu.

(*Great Teacher Onizuka* episode 5 menit ke 01:20)

Pembahasan: Pada dialog ini, Ishida tidak merasa marah atau pun kesal terhadap Onizuka. Ia hanya ini mengejek Onizuka dengan kata umpatan yang mengalami penjemukan, *hentai yarou*. *Hentai yarou* terdiri dari kata *hentai* dan *yarou*. *Hentai* sendiri disini berarti mata keranjang. Ishida mengejek Onizuka mata keranjang ini karena kelakuan Onizuka yang dianggapnya sok menasehati siswi-siswinya yang sedang memakai pakaian renang, padahal Onizuka hanya ingin melihat mereka. Oleh karena itu Ishida mengejeknya dengan kata umpatan *hentai*.

Karakteristik: *Hentai* yang memiliki arti mesum atau mata keranjang ini adalah sifat dimana selalu merasa birahi saat melihat lawan jenisnya atau secara sederhana diartikan sangat suka pada perempuan. Hal ini hampir sama dengan hidung belang yang adalah laki-laki yang suka mempermainkan perempuan. Meskipun demikian, Wijana (2006, hal.129) memasukan hidung belang kedalam karakteristik yang berupa bagian tubuh, yang dimana diambil dari kata hidung. Selain itu, kata mata duitan pun digolongkan sebagai kata umpatan yang memiliki karakteristik anggota tubuh. Jadi, mata keranjang juga

merupakan bagian tubuh, diambil dari kata mata tersebut. Namun, hal ini berbeda dengan bentuk dalam bahasa jepangnya sendiri, dimana kata *hentai* tidak memiliki unsur anggota tubuh sama sekali. *Hen* dari kata *hentai* berarti berubah, aneh atau tidak biasa. Sedangkan untuk *tai* memiliki arti kondisi atau perilaku. Bila diartikan melalui arti tiap kanjinya, kata *hentai* bisa diartikan perilaku yang aneh. Perilaku yang aneh yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada tindakan mesum atau bisa juga disebut mata keranjang. Jadi, untuk kata umpatan *hentai* memiliki karakteristik yang berbeda bila diartikan sebagai mata keranjang. Dilihat melalui arti dari *kanji* kata *hentai* yang menunjukkan sebuah kondisi atau keadaan, bisa disimpulkan karakteristik dari kata umpatan *hentai* adalah keadaan.

12. Kudaranee

Arti : Pecundang

Konteks : Melihat kelakuan Onizuka yang tidak seperti biasanya, Ryuuji marah dan menganggap Onizuka seperti pecundang.



11) Ryuuji : 今お前は俺らが一番嫌いなくだらねえ大人だよ。

Ima omae ha orera ga ichiban kiraina kudaranee otona da yo.

Sekarang kau adalah tipe orang dewasa

pecundang yang aku paling benci.

(*Great Teacher Onizuka* episode 10 menit ke 29:30)

Pembahasan: Pada dialog ini, Ryuuji benar-benar merasa marah dengan Onizuka. Hal ini terlihat dari cara bicara Ryuuji dan pukulan yang diberikan Ryuuji untuk Onizuka. Kata umpatan *kudaranee* yang berarti pecundang pun terlontar untuk memaki Onizuka. Ia menganggap perbuatan sahabatnya saat itu seperti seorang pecundang. Bila ditelaah lagi, kata umpatan ini bukan hanya sekedar untuk memaki Onizuka atau hanya sebagai ungkapan luapan kemarahan, namun juga untuk menyadarkan dan meningkatkan semangat Onizuka yang saat itu sedang gundah. Hal ini didukung dengan pukulan yang diberikan Ryuuji untuk Onizuka. Dimana pada umumnya dalam cerita drama, *anime* atau *manga* Jepang, jika sahabat memukul sahabatnya sendiri merupakan pukulan untuk menyadarkan sahabatnya.

Karakteristik: Arti dari *kudaranee* yang adalah pecundang bisa diartikan sama dengan *yowamshi* atau pengecut. Dilihat dari pengertian tersebut maka karakteristik dari *kudaranee* pun adalah keadaan.

13. Toroi

Arti : Lamban, bodoh, lemot

Konteks : Dialog ini diucapkan ketika Miyabi melabrak Tomoko di suatu tempat yang sepi di sekolah. Miyabi tidak suka melihat Tomoko yang ingin mengikuti kontes idola.



12) Miyabi : あんたみたいなトロい子と一緒にいる
とこの私が引き立つからよ。

*Anta mitai na **toroiko** to isshoni iru to koto
watashi ga hikitsutsu kara yo.*

Karena bersama dengan **anak bodoh/lamban** seperti kamu, aku ini membuatmu lebih baik.

(Great Teacher Onizuka episode 4 menit ke 31:36)

Pembahasan: Ketika mengetahui Tomoko berteman dengan Onizuka dan ingin mengikuti sebuah kontes idola, Miyabi yang tidak suka dengan hal itu melabrak Tomoko. Miyabi yang padahal dulunya bersahabat dengan baik sejak sekolah dasar dengan Tomoko, memaki Tomoko habis-habisan. Salah satu kata umpatan yang dipakai Miyabi untuk memaki Tomoko adalah *toroi* yang memiliki arti lamban dalam berpikir atau bisa disebut juga bodoh.

Miyabi memang merasa marah dengan kelakuan Tomoko sehingga ia memakinya. Jadi, kata umpatan ini dipakai murni untuk memaki dan menjatuhkan mental dari Tomoko. Pada dasarnya, Tomoko memang anak yang baik, pendiam dan pemalu. Hal itu membuat Tomoko terlihat kurang pergaulan dan terlihat seperti anak yang lamban dalam berpikir. Oleh karena itu, Miyabi menggunakan kata umpatan *toroi* untuk memaki Tomoko.

Karakteristik: Lamban disini sering disebut dengan lemot atau lemah otak. Dimana menunjukkan keadaan orang yang berpikirnya lama atau lamban. Kata

umpatan ini masuk kedalam golongan keadaan mental. Jadi, kata umpatan *Toroi* adalah keadaan.

14. *Mukatsuku*

Arti : Mual, ingin muntah

Konteks : Miyabi kecewa dan marah dengan Tomoko karena ia tidak menjalankan rencananya untuk mengerjai Onizuka dengan baik.



13) Miyabi : あなたのそういうとこ昔からムカつくのよ。

Anta no souiutoko mukashi kara muka tsuku no yo.

Kelakuanmu dari dulu sudah membuatmu **ingin muntah/muak**.

(*Great Teacher Onizuka* episode 4 menit ke 01:39)

Pembahasan: Miyabi kecewa dengan Tomoko yang tidak berhasil melakukan apa yang diperintahkan olehnya. Teman Miyabi yang terlebih dahulu memaki

Tomoko, membuat Miyabi bertambah geram dan akhirnya ikut memaki

Tomoko dengan kata umpatan *muka tsuku*. Penggunaan kata umpatan *muka*

tsuku yang berarti ingin muntah, mual atau muak sebenarnya bukan berarti

sasaran umpatan melakukan hal yang menjijikan yang membuat si penutur

mual. Namun, kata umpatan ini dipakai sebagai ungkapan kemarahan akan

kelakuan dari sasaran umpatan. Si penutur terlalu marah sehingga menggambarkan keadaannya seakan-akan ingin muntah dan muak dengan sasaran umpatan. Meskipun pada kenyataannya si penutur tidak benar-benar ingin muntah.

Karakteristik: Mual menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu keadaan hendak muntah. Wijana (2006, hal.119) membagi karakteristik keadaan menjadi tiga hal yaitu salah satunya keadaan peristiwa. Mual atau ingin muntah masuk kedalam keadaan yang merupakan peristiwa. Jadi, *mukatsuku* memiliki karakteristik keadaan.

15. *Manuke*

Arti : Idiot

Konteks : Diucapkan oleh Miyabi untuk Tomoko yang sedang ada di depannya. Miyabi melabrak Tomoko karena berteman dengan Onizuka sampai ikut sebuah kontes idola. Hal itu membuat Miyabi marah dan memaki Tomoko.



14) Miyabi : あんたはトロ子なんだよ。いつもドジでまぬけトロ子。だめトロ子はだめトロ子なんだよ。

Anta ha toroko nan da yo. Itsumo doji de

manuke toroko. Dame toroko ha dame toroko nan da yo.

Kamu adalah si **anak bodoh/lamban**. Si **anak lamban idiot** yang selalu ceroboh. Si **anak lamban** tak berguna adalah si **anak lamban** tak berguna.

(*Great Teacher Onizuka* episode 4 menit ke 31:17)

Pembahasan: Pernyataan Miyabi dalam dialog ini bermaksud untuk menjatuhkan mental Tomoko. Selain itu, memang di dalamnya ada ungkapan rasa kemarahan dari Miyabi kepada Tomoko. Ada dua kata umpatan yang dipakai Miyabi untuk memaki Tomoko dalam dialog ini, yaitu, *toroi* dan *manuke*. *Manuke* sendiri merupakan kata umpatan yang memiliki arti idiot. Tomoko memang anak yang baik, pendiam dan pemalu. Hal itu membuat Tomoko terlihat kurang pergaulan dan terlihat seperti anak yang idiot di mata Miyabi. Selain itu, ditambah dengan kelakuan Tomoko yang berteman dengan Onizuka, dimana Miyabi sangat membenci Onizuka, membuat Miyabi makin menganggap Tomoko adalah anak yang idiot.

Karakteristik: *Manuke* atau diartikan idiot sama seperti bodoh yang merupakan keadaan. Jadi, karakteristik *manuke* adalah keadaan.

16. Tako

Arti : Gurita

Konteks : Diucapkan oleh Ryuuji karena merasa apa yang dikatakan Saejima merupakan hal yang tidak masuk akal. Kondisi saat itu mereka ada di sebuah sekolah dimana tidak mungkin ada *sake* di sekolah.



- 6) Saejima : うまい酒あるよ。
Umai sake aru yo.
 Ada sake enak lho.
- Ryuuji : 酒はねえよ！たこ！
Sake ha nee yo! Tako!
 Ga ada sake! **Dasar gurita!**
- Saejima : うん。
Un.
 Iya.

(Great Teacher Onizuka episode 6 menit ke 11:48)

Pembahasan: Saat sedang membuat perayaan musim panas di sekolah untuk murid-murid Onizuka, Saejima dan Ryuuji membantu sebagai penjual makanan dan minuman. Saejima berteriak bahwa ada minuman *sake* untuk para pengunjung, dimana hal itu tidak mungkin karena pengunjung perayaan itu adalah para siswa SMA. Akan ucapan Saejima itu Ryuuji menggunakan sebuah kata umpatan untuk memaki Saejima. Kata umpatan yang dipakai Ryuuji adalah *tako*. *Tako* yang berarti gurita ini secara arti memang terdengar aneh bila digunakan untuk umpatan. Namun, jika kembali dilihat dari konteks pengucapan dan sasaran umpatan, jelas kata ini dipakai untuk umpatan. Selain itu, wajah atau ekspresi dari Saejima sekilas memang memiliki kemiripan dengan *tako* atau gurita. Seperti yang dikatakan Wijana (2006, hal.120), kata umpatan yang memiliki karakteristik binatang adalah ekspresi yang secara langsung mengacu pada sifat-sifat tertentu pada bintang itu yang memiliki

kemiripan atau kesamaan dengan individu atau keadaan yang dijadikan sasaran umpatan.

Karakteristik: *Tako* yang memiliki arti gurita jelas adalah sebuah binatang.

Umpatan *tako* sendiri di Jepang ditujukan untuk orang yang ceroboh dan untuk hal yang tidak masuk akal. Wijana (2006, hal.120) menjelaskan kata umpatan yang memiliki karakteristik binatang adalah ekspresi yang secara langsung mengacu pada sifat-sifat tertentu pada binatang itu yang memiliki kemiripan atau kesamaan dengan individu atau keadaan yang dijadikan sasaran umpatan. *Tako* dijadikan kata umpatan oleh si penutur karena sasaran umpatan memiliki kemiripan wajah dengan gurita. Jadi, karakteristik dari *Tako* jelas adalah binatang.

17. *Urusai*

Arti : Berisik, bacot

Konteks : Dialog ini diucapkan Onizuka saat ia sedang belajar dengan serius, namun Saejima datang dan menawarkan DVD untuk Onizuka. Hal itu sangat mengganggu Onizuka dan membuat Onizuka marah dengan Saejima.



16) Saejima : 1枚300円でどうっすか?

I mai 300 en de doussuka?

Satu keping 300 yen, gimana?

Onizuka : ああうるせえな！静かにしろよお前

Aa uruseena! Shizuka ni shiroyo, omae

Aa Berisik! Diam lah, kau.

(*Great Teacher Onizuka* episode 7 menit ke 21:09)

Pembahasan: Pada dialog ini, posisi Onizuka memang sedang berkonsentrasi penuh dan tenang saat belajar. Namun, tiba-tiba datang sahabatnya, Saejima, menawarkan DVD dan mengoceh tentang barang jualannya tersebut. Onizuka yang lama-lama merasa terganggu akhirnya marah dan meluapkan rasa marahnya dengan memaki Saejima dengan kata umpatan *urusai*. *Urusai* disini dapat berarti dua hal, yang pertama, Onizuka merasa ocehan dari Saejima membuat keadaan menjadi berisik, sehingga Onizuka mengumpat dengan kata *urusai* untuk menggambarkan hal tersebut. Kedua, Onizuka merasa Saejima terlalu banyak omong, sehingga Onizuka memakinya dengan kata *urusai* yang bisa diartikan banyak omong atau bacot.

Karakteristik: *Urusai* pada umumnya memang diartikan berisik, ribut atau ramai yang mengganggu pendengaran. Namun, secara umpatan sebenarnya *urusai* ini bisa disamakan dengan umpatan dalam bahasa Indonesia seperti *bacot* atau di Jawa Timur disebut *nyocot* yang memiliki arti sebenarnya adalah mulut, namun lebih dimaksudkan berisik atau banyak omong. Berisik, ribut atau ramai menunjukkan suatu keadaan yang menunjukkan peristiwa. Jadi, karakteristik dari kata *urusai* disini adalah keadaan.

18. *Inkou*

Arti : Pedofilia, penyuka wanita dibawah umur

Konteks : Dialog ini diucapkan oleh preman yang ingin menghajar Onizuka setelah preman itu membuntuti Onizuka sedang bersama muridnya sendiri, Anko, di dalam rumah Onizuka tanpa pakaian.



- 1) Preman : ナメた口きいてんじゃねえぞ。この淫行野郎が！
Nametakuchi kiiten jyaneezo. Kono inkou yarou ga!
 Tidak perlu mendengar omonganmu.
Bajingan pedofilia ini!

(*Great Teacher Onizuka* episode 1 menit ke 27:49)

Pembahasan: Anko yang awalnya memang membenci Onizuka bermaksud untuk menjebak Onizuka. Anko berpura-pura ingin pergi bersama Onizuka sampai kedalam rumah Onizuka. Kemudian secara sengaja Anko membuka pakaiannya dan memeluk Onizuka. Preman yang disewa Anko langsung mengambil foto kejadian itu dan langsung muncul untuk bersiap menghajar Onizuka. Preman yang melihat Onizuka dijebak oleh Anko dengan sebuah pelukan tanpa memakai baju, beranggapan bahwa Onizuka adalah seorang guru yang mesum atau cabul karena memeluk muridnya sendiri yang sedang tidak berpakaian di dalam rumahnya sendiri. Karena itu, preman tersebut

memaki Onizuka dengan kata *inkou* yang ditambah dengan *yarou*. *Inkou* sendiri memiliki arti secara spesifik yaitu pedofilia atau lebih jelasnya penyuka wanita dibawah umur dan memadu kasih dengan wanita tersebut.

Kata umpatan itu memang menggambarkan keadaan dari Onizuka saat itu, dimana ia ketahuan sedang berpelukan dengan Anko yang sedang tanpa mengenakan pakaian.

Karakteristik: *Inkou* memiliki arti pedofilia, yang mana pedofilia adalah suatu kondisi dimana si pelaku memiliki ketertarikan kepada lawan jenis yang umurnya terpaut jauh lebih muda darinya. Hal ini menggambarkan keadaan mental dari si pelaku yang memiliki kelainan dari orang biasanya. Dilihat dari arti tersebut, karakteristik dari *inkou* adalah keadaan.

19. *Yatsu*

Arti : Budak

Konteks : Setelah Anko berhasil melakukan rencananya, Anko menyerahkan Onizuka kepada preman sewaanannya untuk terserah ingin diapakan.



19) Anko : こんなやつ埋めちゃってもいいから。
Konna yatsu umechatte mo ii kara.
Budak ini, dikubur pun tak apa-apa.

(Great Teacher Onizuka episode 1 menit ke 28:11)

Pembahasan: Anko menyapaikan dialog ini untuk para preman yang ia sewa untuk menghajar Onizuka. Kata umpatan *yatsu* yang berarti budak ini digunakan Anko untuk menjadi kata pengganti penunjuk orang ketiga yaitu Onizuka. Anko memilih memakai *konna yatsu* dibanding *kono hito* atau semacamnya, karena kata *yatsu* digunakan untuk lebih merendahkan Onizuka.

Budak yang dimana memang posisi yang paling rendah dalam suatu pekerjaan, dianggap posisi yang rendah, sehingga sering digunakan untuk merendahkan martabat seseorang. Meskipun pada nyatanya profesi orang tersebut bukan lah seorang budak.

Karakteristik: *Yatsu* sendiri bisa diartikan sebagai *slave* atau budak. Dimana budak sendiri dalam bahasa Indonesia merupakan suatu profesi. Jadi, karakteristik dari *yatsu* adalah profesi.

20. Aho

Arti : Bodoh

Konteks : Ryuuji kesal dengan obrolan Onizuka dan Saejima yang konyol, Ryuuji pun menembaknya dengan pistol air mengatakan bahwa mereka berdua bodoh.



20) Onizuka : おおりゅうじ。

Oo Ryuuji.

Oo Ryuuji.

Ryuuji : あほ。

Aho.

Bodoh.

(*Great Teacher Onizuka* episode 7 menit ke 12:50)

Pembahasan: Pada saat kata umpatan *aho* digunakan, Ryuuji sebenarnya tidak merasa marah atau kecewa dengan sasaran umpatan. Kata umpatan ini dipakai hanya untuk mengungkapkan pikiran dari Ryuuji akan percakapan Saejima dan Onizuka yang tidak masuk akal dan membuat mereka terlihat seperti orang bodoh. Hal ini menyatakan bahwa kata umpatan *aho* yang digunakan Ryuuji untuk memaki Onizuka dan Saejima sebenarnya hanyalah makian atau ejekan antar teman semata tanpa ada rasa marah yang teramat sangat, justru lebih terkesan datar tanpa ada perasaan negatif yang berlebihan akan sasaran umpatan.

Karakteristik: *Aho* dilihat arti bahasa Indonesia jelas sama dengan *baka* yang berarti bodoh. Hal ini berarti menjelaskan bahwa karakteristik dari *aho* sama seperti *baka* yaitu keadaan.

21. *Babaa*

Arti : Wanita tua

Konteks : Onizuka marah kepada ibu dari siswinya, Reimi di rumah sakit. Saat itu kondisi Reimi sedang kritis, namun ibunya justru mengkhawatirkan hal yang lain, bukan keadaan Reimi.



21) Onizuka : 金かけて造っただあ？
 ふざけんなばばあ！
Kane kakete tsukutta da?
Fuzakenna babaa!
 Dibuat dengan uang?
Jangan bercanda kau pelacur!

(*Great Teacher Onizuka* episode 8 menit ke 36:25)

Pembahasan: Cuplikan dialog ini menceritakan tentang kekesalan Onizuka terhadap sikap dari ibu seorang siswinya yang bernama Reimi. Hal ini dikarenakan saat kondisi Reimi yang sedang kritis, ibunya bukan mengkhawatirkan kondisi anaknya melainkan mengkhawatirkan kerugian atas pembuatan anaknya tersebut. Reimi disini diceritakan sebagai anak yang dilahirkan dengan cara mengumpulkan sperma-sperma unggul yang dimana biayanya sangat mahal. Jadi dengan kata lain Reimi adalah seorang anak yang dibuat dengan suatu tujuan tertentu yaitu meneruskan pekerjaan ibunya yang seorang yang berkecimpung dalam bisnis saham. Reimi diharapkan mampu mensukseskan ibunya dengan kejeniusannya. Namun, bila Reimi meninggal ibunya merasa rugi telah membuat Reimi dengan biaya yang mahal. Onizuka kesal terhadap pola pikir ibu dari Reimi ini dan mengumpat. Sasaran umpatan dari Onizuka jelas adalah ibu dari Reimi ini. Pada dialog ini terdapat dua kata umpatan yaitu *fuzakenna* dan *babaa*. Meskipun Onizuka memaki ibu dari

Reimi dengan kata umpatan *babaa*, pada nyatanya ibu dari Reimi bukan lah seorang wanita yang tua sampai terlihat seperti nenek-nenek.

Karakteristik: *Babaa* secara umum dapat diartikan sebagai wanita tua. Kata ini adalah sinonim dari kata *roujyo* yang juga memiliki arti yang sama. Bila diteliti lagi penekanan pada kata makian ini berada pada kata tua itu sendiri, walaupun *babaa* hanya terdiri dari satu kata yang memiliki arti dua kata yaitu wanita tua, namun penekanan untuk ejekan terasa pada maksud untuk memaki bahwa sasaran umpatan adalah orang tua. Tua sendiri masuk kedalam golongan keadaan situasi atau peristiwa, sama seperti mati atau mampus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *babaa* memiliki karakteristik keadaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai apa kata umpatan yang dominan digunakan dan apa karakteristik dari kata-kata umpatan yang ada pada drama *Great Teacher Onizuka* karya Fukazawa Masaki.

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kata umpatan yang digunakan pada drama ini yaitu *yarou*, *baka*, *kuzu*, *urusai*, *kuso*, *fuzakenna*, *yowamushi*, *toroi*, *yatsu*, *saitei*, *mazakon*, *hentai*, *kudaranee*, *mittomonai*, *senkou*, *mukatsuku*, *manuke*, *tako*, *inkou*, *aho* dan *babaa*. Setelah dihitung, kata-kata umpatan yang paling dominan digunakan dalam drama *GTO* karya Fukazawa Masaki adalah kata *yarou* dan *baka* dengan total masing-masing 15 buah kata.
2. Penggunaan kata umpatan ternyata tidak hanya memiliki fungsi negatif seperti memaki atau menghina orang lain. Penggunaan kata umpatan juga ada yang berfungsi positif. Seperti halnya, kata umpatan dapat digunakan untuk ekspresi kebahagiaan atau dapat juga digunakan sebagai suatu pendorong semangat atau motivasi untuk si pendengar dari si penutur.
3. Melalui hasil dari penelitian, karakteristik dari kata-kata umpatan yang berhasil ditemukan dalam drama ini adalah benda, keadaan, profesi, aktivitas dan binatang. Kata umpatan yang memiliki karakteristik benda adalah *kuso* dan *kuzu*. Kata umpatan yang memiliki karakteristik keadaan adalah *baka*, *aho*,

mittomonai, *mazakon*, *saitei*, *hentai*, *kudaranee*, *toroi*, *mukatsuku*, *manuke*, *urusai*, *inkou* dan *babaa*. Kata umpatan yang memiliki karakteristik profesi adalah *senkou* dan *yatsu*. Kata umpatan yang memiliki karakteristik aktivitas adalah *fuzakenna*. Lalu, untuk kata umpatan yang memiliki karakteristik binatang yaitu *yowamushi* dan *tako*. Sedangkan untuk kata *yarou* sendiri tidak memiliki karakteristik tertentu dan digolongkan sebagai sebuah kata seru.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas tentang apa saja kata umpatan yang digunakan. Serta, fungsi dan karakteristik dari tiap kata umpatan yang ditemukan. Penelitian tentang kata umpatan masih bisa dilakukan dengan cara pembahasan yang lain dan masih bisa diperluas lagi cakupan teorinya. Oleh karena masih kurangnya para peneliti bahasa yang meneliti tentang kata umpatan, khususnya *nonoshiri no kotoba* atau kata umpatan bahasa Jepang, penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, penelitian tentang kata umpatan atau *nonoshiri no kotoba* dapat diperluas dan lebih disempurnakan lagi. Untuk sumber penelitian pun tidak hanya bisa ditemukan di drama saja, namun bisa ditemukan dari sumber yang lain seperti komik, anime atau bahkan di dalam kehidupan nyata masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Basuki, Sulistyono. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Boeree, Dr. C. George. (2008). *Personality Theories*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darwanti, Enik. (2009). *Kamus Jepang-Indonesia ; Indonesia-Jepang*. Yogyakarta : IndonesiaTera.
- Fakultas Ilmu Budaya. (2011). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Hornby, Nick. (1974). *How to Be Good*. New York: The Berkley.
- Karjalainen, Markus. (2002). *Where have all the swearwords gone? An analysis of the loss of swearwords in two Swedish translations of J.D. Salinger's Cather in the Rye*. Jurusan Bahasa Inggris Universitas Helsinki. Bandung: Angkasa Bandung.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Lingistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marasaiyatu & Thama L. Ode Ongso. *Kamus Jepang Modern 1.250.000*. Surabaya: Apollo.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nadar, F.X. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Narbuko, Drs., & Achmadi, Drs. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Shiang, Tjhin Thian. (2006). *Bahasa Gaul 仲間の言葉*. Jakarta: Gakushudo.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Surakhmad, Winarno. (1985). *Pengantar Penelitian Dasar dan Teknik*. Bandung: Tarsito

Wardhaugh, R. (1972). *Introduction to Linguistic*. New York: Mc Graw Hill Books Company.

Wijana, Prof. Dr. I Dewa Putu, S.U., M.A. & Muhammad Rohmadi, S.S., M.Hum. (2006). *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Situs Internet

<http://asianwiki.com/GTO: Great Teacher Onizuka - Drama>

<http://bagoesz-21.blogspot.com/2013/09/great-teacher-onizuka-gto-remake-2012.html?m=1>

<http://repository.unand.ac.id/10881/1/Skripsi.pdf>

Pengalaman Kerja :

- Ketua Bagian Akademik Sekolah Alam Ngelmu Pring (2013-2014)
- *Freelancer* Desainer Grafis (2013-sekarang)
- Pemantau *Quick Count* Pemilu Legislatif 2014 dari Lembaga CSIS – CN Network (2014)



Data pembahasan kata-kata umpatan dalam drama *Great Teacher Onizuka* karya Fukazawa Masaki

Episode 1

No	Menit	Kalimat	Konteks
1	02:05	Preman : この野郎！ <i>Kono yarou!</i> Bajingan ini!	Diucapkan oleh seorang preman yang marah kepada Onizuka dan hendak memukul Onizuka.
2	05:03	Uchiyamada : 駅前ですくどもがけんかをしたらしくて交通機関が大幅に乱れました。 <i>Eki mae de kuzu domo ga kenka o shitarashikute koutsuu kikan ga oohaba ni midaremashita.</i> Ada para sampah yang bertarung di depan stasiun, fasilitas transportasi menjadi sangatlah terganggu.	Diucapkan oleh Uchiyamada dengan penuh amarah ketika menceritakan alasan mengapa ia terlambat datang ke sekolah.
3	05:10	Uchiyamada : くずが我々善良な市民の暮らしに迷惑をかけるなど言語道断です。 <i>Kuzu ga ware ware zenryouna shimin no kurashi ni meiwaku wo kakerunado gongodoudan desu.</i> Sampah ini adalah pengganggu bagi kehidupan penduduk yang baik seperti kita, ini memalukan.	Uchiyamada memaparkan pendapatnya tentang para preman yang mengganggu perjalanannya ke sekolah sehingga ia terlambat.
4	07:18	Anko : やっぱり自分だけがかわいいんだね、弱虫君。 <i>Yappari jibun dake ga kawaiiindane, yowamushi-kun</i> Seperti yang aku ketahui kau egois, pengecut .	Anko mengerjai Noboru bersama teman-temannya. Anko kesal pada Noboru karena tidak mau memberikan uang dengan alasan tidak punya uang. Namun, setelah mengetahui Anko akan menyebarkan foto Noboru, Noboru merubah jawabannya.
5	11:52	Uchiyamada : うるさい！くずどもが！きさまらのせい でこの明修学園の評判がどれほど落ちたかわかってるのか！ <i>Urusai! Kuzu domo ga! Kisamara no seide</i>	Uchiyamada sedang dalam keadaan marah namun tidak berani untuk langsung menghadapi para siswa yang ia hukumi dan sedang marah besar.

		<p><i>kono meishuugakuen no hyouban ga dorehodo ochitaka wakatterunoka!</i></p> <p>Berisik! Dasar kalian sampah! Apakah kalian mengerti bahwa reputasi sekolah <i>meishuu</i> menurun gara-gara kalian.</p>	
6	12:02	<p>Uchiyamada : きさまらはくずだよ! くず! <i>Kisamara ha kuzu da yo! Kuzu!</i> Kalian adalah sampah! Sampah!</p>	Uchiyamada sudah kehilangan kesabaran dan sangat marah kepada para siswa yang mengacau sekolah.
7	12:05	<p>Siswa : ふざけんな! <i>Fuzakenna!</i> Jangan Bercanda!</p>	Diucapkan siswa yang dihadapi Uchiyamada untuk menyentak dan memotong pembicaraan Uchiyamada.
8	12:13	<p>Uchiyamada : きさまらのようなくずどもの話など信用できるか! ほら、きみ「おにずか」何とかしてくれ このくずどもを何とかし... <i>Kisamara no youna kuzu domo no hanashi nado shinyou dekiruka! Hora, kimi (Onizuka) nanto ka shite kure no kuzu domo wo nanto ka shi..</i> Bisakah dipercaya omongan sampah seperti kalian!? Hei, kamu (Onizuka) apakah yang harus diterima para sampah ini, apa...</p>	Uchiyamada marah dan ingin menghasut Onizuka untuk mengurus para siswa tersebut.
9	16:11	<p>Saejima : お前女にいじめられてんのかよ? くだらねえ。 <i>Omae onna ni ijimerareten no yo?</i> Kudaranee. Kau dikerjai oleh perempuan? Pecundang.</p>	Saejima merasa kasihan dengan Noboru yang sudah dikerjai oleh perempuan.
10	16:18	<p>Saejima : お前でもでもばかだなあ。 <i>Omae demo demo baka da naa.</i> Tapi ini, tapi itu, bodohnya.</p>	Saejima meremehkan Noboru yang dipandangnya lemah dan bodoh, setelah mendengarkan cerita Noboru.
11	20:42	<p>Anko : おい、昇! こんなやつ使ってお前本当に さいていだな。 <i>Oi, Noboru! Konna yatsu tsukatte omae hontou ni saitei da na.</i></p>	Anko marah ketika melihat Noboru muncul di samping Onizuka yang sudah mengerjainya. Anko menganggap Noboru lah yang meminta pada Onizuka untuk membalas dendam.

		Oi, Noboru! Memakai budak ini, kau benar-benar menjijikan .	
12	27:49	Preman : ナメた口きいてんじゃねえぞ。この淫行野郎が！ <i>Nametakuchi kiiten jyaneezo. Kono inkou yarou ga!</i> Tidak perlu mendengar omonganmu. Bajingan pedofilia ini!	Dialog ini diucapkan oleh preman yang ingin menghajar Onizuka setelah preman itu membuntuti Onizuka sedang bersama muridnya sendiri, Anko, di dalam rumah Onizuka dalam keadaan tanpa pakaian.
13	28:11	Anko : こんなやつ埋めちゃってもいいから。 <i>Konna yatsu umechatte mo ii kara.</i> Budak ini, dikubur pun tak apa-apa.	Setelah Anko berhasil melakukan rencananya, Anko menyerahkan Onizuka kepada preman sewaan untuk terserah ingin diapakan.
14	52:44	Uchiyamada : 何で、何であの植木屋のくずがこの学園にいるんですか。 <i>Nande, nande ano uekiya no kuzu ga kono gakuen ni irundesuka.</i> Kenapa, kenapa si tukang kebun sampah itu ada di sekolah ini?	Diucapkan Uchiyamada saat mengalami kepanikan dan kesal ketika mengetahui bahwa Onizuka dijadikan guru di sekolahnya.

Episode 2

No	Menit	Kalimat	Keterangan
1	15:29	Miki : ばかみたい、私はだまされないから。 <i>Baka mitai, watashi ha damasarenai kara.</i> Dasar bodoh , aku tidak bisa ditipu.	Miki tidak percaya dengan ucapan Onizuka, ia merasa Onizuka sama saja dengan guru pada umumnya yang tidak peduli dengan muridnya.
2	16:11	Miki : あんた自分の状況わかってんの？ <i>Anta jibun no jyoukyou wakatten no?</i> Kau, apa kau mengerti keadaanmu? Onizuka : はあ？ <i>Haa?</i> <i>Haa?</i> Miki : わかってないみたいね。本当ばか。 <i>Wakatte nai mitai ne. hontou baka.</i>	Miki merasa Onizuka seperti orang bodoh yang tidak mengerti dengan situasi yang akan ia hadapi, yaitu dihajar oleh para preman sewaan Miki.

		Sepertinya memang tidak mengerti. Benar-benar bodoh .	
3	18:03	Miki : あっ、ちよっと。何すんのだよ。放してよ！ Aa, <i>chotto. Nani sun no yo. Hanashiteyo!</i> Aa, tunggu. Apa yang kamu lakukan? Lepaskan! Onizuka : うるせえな。 <i>Uruseena.</i> Berisik.	Onizuka menggendong Miki dan hendak membawanya kabur. Namun, Miki meronta dan berteriak sehingga membuatnya terganggu.
4	18:26	Miki : ちよ、放せ。放せこの野郎！ <i>Cho, hanase. Hanase kono yarou!</i> Lepaskan! Lepaskan dasar bajingan!	Miki marah karena tiba-tiba Onizuka menggendongnya dan membawanya lari entah kemana.
5	32:41	Onizuka : どうだった？ <i>Doudatta?</i> Bagaimana? Ryuuji : 見当たりねえ。 <i>Miatarinee.</i> Tidak ketemu. Onizuka : くそ！ <i>Kuso!</i> Tahi!	Dialog ini muncul ketika Onizuka merasa kecewa karena tidak berhasil menemukan keberadaan siswinya, Miki. Onizuka dibantu oleh beberapa temannya, salah satunya Ryuuji. Ketika Ryuuji juga tidak tahu keberadaannya Miki, Onizuka pun kecewa dengan hal itu.
6	36:54	Onizuka : あと少しでこいつの裸がネット上に上がるとこだったんだぞ。 <i>Atosukoshi de koitsu no Hadaka ga netto ue ni agaru to kodattan da zo.</i> Sedikit lagi gambar dia telanjang akan terpampang di internet. Miki no Otoosan : だからありがとう。 <i>Dakara arigatou.</i> Karena itu terima kasih. Onizuka : さいてい野郎だぜ！	Onizuka marah besar dengan ayah Miki karena respon dari ayah Miki yang datar ketika mengetahui anaknya sudah lolos dari penculikan oleh para remaja yang suka menculik wanita untuk dijadikan pemeran video mesum.

		<i>Saitei yarou da ze!</i> Bajingan menjijikan!	
7	45:05	Miyabi : 尻尾振っちゃって。みっともない。 <i>Shirio bucchatte. Mittomonai.</i> Kibaskan ekormu. Memalukan. Miki : 何とでも言えば。 <i>Nanto demo ieba.</i> Apa pun yang kau katakan.	Miyabi bertemu dengan Miki setelah mengetahui Miki justru membelot membela Onizuka, ia merasa perbuatan Miki memalukan.

Episode 3

No	Menit	Kalimat	Keterangan
1	01:51	Murai : 任しとけて。あんな野郎俺が追い出してやる。 <i>Makashitokette. Anna yarou ore ga oidashiteyaru.</i> Serahkan padaku. Bajingan ini akan aku habisi.	Murai meyakinkan teman-temannya untuk menyerahkan persoalan Onizuka kepadanya.
2	11:03	Murai : ふざけんなよ。誰がてめえなんかのために働くかよ。 <i>Fuzakennayo. Dare ga temee nanka no tame ni hataraku ka yo.</i> Jangan bercanda. Siapa yang mau bekerja dengan kau.	Dialog ini terjadi ketika Murai sudah tidak tahan mendengar ocehan Onizuka yang diluar perkiraannyadan menurutnya konyol dan tidak masuk akal.
3	11:19	Kusano : おにずかのやつちよっとはこたえるかと思ったのにな。 <i>Onizuka no yatsu chotto ha kotaeruka to omotta no ni na.</i> Aku berpikir apakah ini jawaban untuk si budak Onizuka itu. Ishida : あんな野郎初めてだね。 <i>Anna yarou hajimete da ne.</i> Bajingan itu baru pertama ini ya.	Kusano, Ishida dan Murai merasa kesal karena gagal mengerjakan Onizuka.

		<p>Murai : くそ! Kuso! Tahi!</p>	
4	36:47	<p>Ryoji : 金持ちぼんぼんはけんかが弱えとでも思ったのかよ。 <i>Kanemochi bon bon ha kenka ga yowae to demo omotta no ka yo.</i> Kau pikir orang kaya itu lemah dalam bertarung?</p> <p>Murai : くそ! Kuso! Tahi!</p>	<p>Murai kesal kepada keadaan yang sedang dia alami, dia justru dihajar Ryoji ketika hendak menolong Haruka dari Ryoji.</p>
5	39:10	<p>Onizuka : てめえだけはぜってえ許さねえぞ。 <i>Temee dake ha zettee yurusaneezo.</i> Kau pasti tidak akan bisa lepas.</p> <p>Ryoji : くそ先公が! Kuso senkou ga! Dasar pengajar/guru tahi!</p>	<p>Ryoji yang setelah menghajar Murai dan ingin melakukan tindakan yang tidak baik kepada Haruka. Seketika itu Onizuka muncul dan berbicara kepadanya. Ryoji pun kesal melihat kedatangan Onizuka.</p>
6	41:22	<p>Onizuka : お前のために体を張ってくれるばかがよ。 大事にしてやったらどうだ。そういうやつをよ。 <i>Omae no tame ni karada hatte kureru baka ga yo. Daiji ni shite yattara dou da. Sou iu yatsu wo yo.</i> Hanya seorang yang bodoh yang rela menyerahkan badannya untuk kamu. Bagaimana jika ada sesuatu yang penting terjadi. Seorang budak yang seperti itu.</p> <p>Murai : ばか。 Baka. Bodoh.</p>	<p>Setelah Haruka berhasil ditolong oleh Murai dan Onizuka, Haruka tetap keras kepala. Oleh karena itu dialog ini diucapkan oleh Onizuka untuk menyadarkan pikiran Haruka dengan menyebutkan bahwa masih ada Murai yang ada untuknya.</p>

Episode 4

No	Menit	Kalimat	Keterangan
1	01:21	Mayuka : ばか女! <i>Baka omma!</i> Gadis bodoh!	Mayuka marah ketika rencana untuk mengerjai Onizuka gagal karena kebodohan Tomoko.
2	01:24	Rikako : 本当トロい。 <i>Hontou Toroi.</i> Benar-benar bodoh/lamban.	Rikako merasa marah kepada Tomoko karena kelalaiannya, rencana untuk mengerjai Onizuka gagal.
3	01:39	Miyabi : あなたのそういうとこ昔からムカつくのよ。 <i>Anta no souiutoko mukashi kara muka tsuku no yo.</i> Kelakuanmu dari dulu sudah membuatku ingin muntah/muak.	Miyabi kecewa dan marah dengan Tomoko karena ia tidak menjalankan rencananya untuk mengerjai Onizuka dengan baik.
4	17:46	Onizuka : いや本当なんだって。信じてくれよ。全然しらなかった。全然。 <i>Iya hontou nandatte. Shinjite kure yo. Zenzen shiranakatta. Zenzen.</i> Apa yang aku bilang benar. Percayalah padaku. Aku sama sekali tidak tahu. Sama sekali. Murai : てめえのせいで、ふじよしが泥簿扱いされてんだぞ。 <i>Temee no seide, Fujiyoshi ga dorobo atsukaisareten da zo.</i> Gara-gara kamu, Fujiyoshi dituduh sebagai pencuri. Anko : さいてい。ふじよし何か言ってやんなよ。 <i>Saitet. Fujiyoshi nanka itteyannayo.</i> Menjijikan. Katakan sesuatu Fujiyoshi.	Anko merasa kecewa dengan apa yang dilakukan Onizuka. Fujiyoshi, teman sekelasnya dituduh sebagai pencuri uang karena perbuatan Onizuka.
5	27:06	Ishida : 使い込んだお前が言うな。 <i>Tsukaikonda omae ga iu na.</i>	Onizuka dan para siswanya merasa gembira ketika melihat Fujiyoshi ingin ikut membantu mereka

		<p>Apapun yang kau katakan penggelap uang.</p> <p>Onizuka : ああうるせえ！ Aa <i>urusee!</i> Aa berisik!</p>	<p>untuk mendapatkan uang kas kelas yang hilang karena Onizuka. Ditengah kegembiraan itu Ishida hanya sekedar menggoda Onizuka dengan menyebutnya penggelap uang.</p>
6	31:17	<p>Miyabi : あんたはトロ子なんだよ。いつもドジでまぬけトロ子。だめトロ子はだめトロ子なんだよ。 Anta ha <i>toroko nan da yo. Itsumo doji de manuke toroko. Dame toroko ha dame toroko nan da yo.</i> Kamu adalah si anak bodoh/lamban. Si anak lamban idiot yang selalu ceroboh. Si anak lamban tak berguna adalah si anak lamban tak berguna.</p>	<p>Diucapkan oleh Miyabi untuk Tomoko yang sedang ada di depannya. Miyabi melabrak Tomoko karena berteman dengan Onizuka sampai ikut sebuah kontes idola. Hal itu membuat Miyabi marah dan memaki Tomoko.</p>
7	31:36	<p>Miyabi : あんたみたいなトロい子と一緒にいるとこの私が引き立つからよ。 Anta mitai na <i>toroiko to isshoni iru to koto watashi ga hikitatsu kara yo.</i> Karena bersama dengan anak bodoh/lamban seperti kamu, aku ini membuatmu lebih baik.</p>	<p>Dialog ini diucapkan ketika Miyabi melabrak Tomoko disuatu tempat yang sepi di sekolah. Miyabi tidak suka melihat Tomoko yang ingin mengikuti kontes idola.</p>

Episode 5

No	Menit	Kalimat	Keterangan
1	01:20	<p>Ishida : あの変態野郎が。 Ano <i>hentai yarou ga.</i> Si bajingan mata keranjang itu.</p>	<p>Diucapkan oleh Ishida saat melihat kelakuan Onizuka yang sedang berbicara dengan siswi-siswinya dalam pelajaran berenang, dimana para siswinya sedang memakai baju renang. Ishida menganggap kelakuan dari Onizuka seperti orang yang mata keranjang.</p>
2	02:26	<p>Onizuka : おっ。なんじゃこりゃ。 Aa. <i>Nan jya korya?</i> Aa. Apaan nih?</p>	<p>Murai kesal dan memaki Onizuka karena apa yang dilakukan Onizuka adalah tindakan bodoh.</p>

		Murai : ばか野郎。 Baka yarou. Bajingan bodoh.	
3	19:41	Onizuka : 母ちゃんいなくなったの、あの男のせいだっ て思ってるただのマザコンじゃねえか。 <i>Kachan inakunattano, ano otoko no seidatte omotteru tada no mazakon jyaneeka.</i> Bukan kah kau si anak mama beripikir ibumu hilang karena laki laki itu?	Onizuka melihat Dojima yang sedang marah dengan ayah tirinya karena sudah membawa pergi ibunya. Melihat hal itu Onizuka berusaha untuk memotivasinya untuk merebut kembali ibunya.
4	19:55	Dojima : いちいちうるせえんだよ！死にてえんか てめえ！？ <i>Ichiichi urusendayo! Shini teenka teme!?</i> Berisik! Apa kau ingin mati!?	Dojima kesal pada ucapan Onizuka kepadanya tentang keadaan yang sedang dia alami.
5	22:19	Onizuka : よう！マザコン堂島 <i>Yoo! Mazakon Doujima</i> Yoo! Doujima anak mama.	Onizuka menyapa dengan akrab Dojima disuatu pagi di sekolah.

Episode 6

No	Menit	Kalimat	Keterangan
1	10:53	Onizuka : 1 0 0 万円作れなかった。 <i>100 man en tsukurenakatta.</i> Aku tak bisa membuat satu juta yen. Murai : ふざけんなよ、鬼塚 <i>Fuzakennayo, Onizuka</i> Jangan bercanda, Onizuka	Murai kesal dengan Onizuka yang tidak berhasil menggantikan uang kas kelas yang ia hilangkan, sehingga membuat kelasnya tidak bisa melakukan <i>study tour.</i>
2	11:48	Saejima : うまい酒あるよ。 <i>Umai sake aru yo.</i> Ada sake enak lho. Ryuuji : 酒はねえよ！たこ！ <i>Sake ha nee yo! Tako!</i> Ga ada sake! Dasar gurita!	Diucapkan oleh Ryuuji karena merasa apa yang dikatakan Saejima merupakan hal yang tidak masuk akal. Kondisi saat itu mereka ada di sebuah sekolah dimana tidak mungkin ada <i>sake</i> di sekolah.

		Saejima : うん。 Un. Iya.	
3	42:32	Onizuka : いや、そういう意味じゃなくて。何...石田 てめえこの野郎！ Iya, sou iu imi jyanakute. Nani..Ishida teme kono yarou. Nggak, bukan itu maksudnya. Apa.. Ishida, kau, bajingan ini.	Diucapkan Onizuka karena salah tingkah akibat ucapan Ishida yang membuatnya malu. Murai melihat Onizuka yang mengalami mimisan setelah melihat pakaian dalam Fuyutsuki.
4	45:11	Murai : 何で冬月先生見てにやついてんだよ。 この変態教師。 Nande Fuyutsuki sensei mite ni yatsu itendayo. Kono hentai kyoushi. Kenapa si budak ini melihat Fuyutsuki Sensei seperti itu? Guru mata keranjang ini.	Murai menganggap Onizuka seperti guru mata keranjang karena melihat Fuyutsuki sensei dengan tatapan yang tidak biasa.
5	45:17	Onizuka : うるせえ！お前この野郎。 Urusee! Omae kono yarou. Berisik! Kau bajingan.	Diucapkan bukan karena ada perasaan marah dari Onizuka melainkan karena salah tingkah dengan ucapan Murai.

Episode 7

No	Menit	Kalimat	Keterangan
1	12:50	Onizuka : おおりゅうじ。 Oo Ryuuji. Oo Ryuuji. Ryuuji : あほ。 Aho. Bodoh.	Ryuuji kesal dengan obrolan Onizuka dan Saejima yang konyol, Ryuuji pun menembaknya dengan pistol air mengatakan bahwa mereka berdua bodoh.
2	21:09	Saejima : 1枚300円でどうっすか？ I mai 300 en de doussuka? Satu keping 300 yen, gimana? Onizuka : ああうるせえな！静かにしろよお前	Dialog ini diucapkan Onizuka saat ia sedang belajar dengan serius, namun Saejima datang dan menawarkan DVD untuk Onizuka. Hal itu sangat mengganggu Onizuka dan membuat Onizuka

		<i>Aa uruseena! Shizuka ni shiroyo, omae</i> Aa Berisik! Diam lah, kau.	marah dengan Saejima.
3	21:33	Saejima : 4枚で1000円にしときます。痛っ！ すいませんじゃ... 5枚1000円 <i>4 mai de 1000 en ni shitokimasu. Ittai!</i> <i>Suimasen jya.. 5 mai 1000 en</i> 4 keping 1000 yen ambillah. Sakit! Maaf, kalau begitu.. 5 keping 1000 yen Ryuuji : ばか！ Baka! Bodoh!	Ryuuji menyeret keluar Saejima dari kamar Onizuka agar dia tidak mengganggu Onizuka, namun Saejima justru menawarkan DVD padanya.

Episode 8

No	Menit	Kalimat	Keterangan
1	04:04	Miyabi : ばかじゃないの？そんなことできるわけないでしょ。 Baka jyanaino? <i>Sonna koto dekiru akenai desho.</i> Kau tidak bodoh kan? Hal itu tidak mungkin bisa. Reimi : 私にできないことあると思う？ <i>Watashi ni dekinai koto aru to omou?</i> Kau pikir ada hal yang tidak bisa aku lakukan?	Miyabi terkejut dan menganggap yang dilucapkan Reimi itu adalah hal yang tidak masuk akal.
2	08:42	Reimi の母 : それが悪い？ <i>Sore ga warui?</i> Apa itu buruk? Onizuka : ふざけんじゃねえ！ くそ！ Fuzakenjyane! Kuso! Jangan bercanda!	Diucapkan oleh Onizuka yang marah karena kelakuan ibu dari Reimi yang tidak pantas dianggap sebagai seorang ibu.

		Tahi!	
3	36:25	Onizuka : 金かけて造っただあ? ふざけんなばばあ! <i>Kane kakete tsukutta da?</i> Fuzakenna babaa! Dibuat dengan uang? Jangan bercanda kau pelacur!	Diucapkan oleh Onizuka yang marah karena perkataan ibu dari Reimi yang tidak pantas diucapkan sebagai seorang ibu saat anaknya sedang kritis.

Episode 9

No	Menit	Kalimat	Keterangan
1	01:13	Wartawan : 生徒をラブホテルに連れ込んだというのは本当ですか。 <i>Seito o rabu hoteru ni tsurekonda to iu no ha hontou desuka.</i> Apakah benar anda membawa murid ke Love Hotel? Onizuka : ああほんとつすよ。 <i>Aa hontossuyo.</i> Aa benar sekali. Uchiyamada : ば...ばか! Ba..baka! Bo..bodoh!	Uchiyamada terkejut dengan pernyataan Onizuka kepada para wartawan yang justru berlawanan dengan apa yang diutarakan sebelumnya oleh Uchiyamada.
2	01:59	Sannomaru : あんな男を放っておいたとなれば学校の信用問題、となれば責任は... <i>Anna otoko o houtte oita tonareba gakko no shinyou mondai, tonareba sekinin ha...</i> Soal masalah sekolah, jika kita menghiraukan laki-laki itu, jika begitu yang bertanggung jawab adalah... Uchiyamada : くそ...鬼塚め... Kuso... Onizuka me...	Uchiyamada marah besar dan ada rasa ketakutan dengan pernyataan Sannomaru soal efek dari masalah yang ditimbulkan Onizuka.

		Tahi... Onizuka...	
3	14:33	<p>Onizuka の友達 : あれ? 聞いてなんすか? 栄吉さんが女子高生囲むからBACKLUNDに来て連絡あったんですよ。 <i>Are? Kiite nansuka? Eikichi-san ga jyoshi kousei kakomu kara BACKLUND ni kite renraku attan desuyo.</i> Apa? tidak dengar kah? Eikichi menghubungi untuk datang ke BACKLAND karena ada kumpul bersama anak SMA perempuan. Fuyutsuki : 女子高生? <i>Jyoshi kousei?</i> Anak SMA perempuan? Ryuuji : あのばか。ちょっと店番頼んだ。 <i>Ano baka. Chotto miseban tanonnda.</i> Si bodoh itu. Tolong jaga toko sebentar.</p>	Ryuuji kesal dan cemas dengan tindakan Onizuka yang tidak diketahuinya sebelumnya dan justru bisa memperburuk keadaan.
4	34:06	<p>Miyabi : みんなごめん...ごめん <i>Minna gomen... gomen</i> Semua, maaf.. maaf Onizuka : ばか。言う言葉が違えだろるか。 <i>Baka. Iu kotoba ga chigae darouka.</i> Bodoh. Bukan kata-kata itu yang kau sebutkan itu.</p>	Onizuka merasa senang melihat Miyabi yang sudah sadar dan kembali menjadi Miyabi yang sebenarnya.
5	35:12	<p>Fuyutsuki : あれ? 鬼塚先生も泣いてるんですか。 <i>Are? Onizuka sensei mo naiterun desuka.</i> Apa? Onizuka sensei juga menangis? Onizuka : ばか! 違えよお前! ほ...ほこりが目に入っただけだ、お前この野郎。 <i>Baka! Chigae yo omae! Ho..hokori ga me ni haitta dake da, omae kono yarou.</i> Bodoh! Kau salah! Ini hanya debu yang masuk ke mata. Kau, bajingan.</p>	Onizuka dipergoki oleh Fuyutsuki karena ketahuan menangis, Onizuka pun menjadi salah tingkah dan malu.

Episode 10

No	Menit	Kalimat	Keterangan
1	29:30	Ryuuji : 今お前は俺らが一番嫌いなくだらねえ大人だよ。 <i>Ima omae ha orera ga ichiban kiraina kudaranee otona da yo.</i> Sekarang kau adalah tipe orang dewasa pecundang yang aku paling benci.	Melihat kelakuan Onizuka yang tidak seperti biasanya, Ryuuji marah dan menganggap Onizuka seperti pecundang.

Episode 11

No	Menit	Kalimat	Keterangan
1	16:33	Saejima : えっナンパっつか!? ええ、俺今にんにくすごい食べちゃったっすよ。 <i>E, nanpacchika!? Ee, ore ima ninniku sugoi Tabechattassuyo</i> E, mau main-main dengan wanita? Ee, aku terlanjur makan banyak bawang. Onizuka : ばか! Baka! Bodoh!	Onizuka memaki Saejima <i>baka</i> karena dia menganggap apa yang dikatakan Saejima itu suatu kebodohan.
2	20:16	Daimon : ふざけないであなたたち。 <i>Fuzakenaide anata tachi.</i> Jangan bercanda kalian semua.	Daimon marah karena seisi sekolah tidak melanggar apa yang ia perintahkan dan justru melawannya.
3	21:44	Daimon : 黙れって言ってるのよ! このくずどもが! <i>Damatte itteru no yo! Kono kuzu domo ga!</i>	Daimon tidak bisa menahan amarah dan memaki para muridnya yang terus memprotesnya.

		Berhenti bicara! Para sampah ini!	
4	21:53	Daimon : 調子に乗ってじゃないわよ! くずのくせに。 <i>Choushi ni notte jyanai wa yo!</i> Kuzu no kuse ni. Kalian tidak tahu keadaan kalian kan! Sampah.	Daimon yang marah dengan kritikan para murid, bertambah marah dengan hal yang sama dilakukan oleh para guru yang tidak lagi takut dengannya.
5	22:07	Daimon : うるさい! あなたたちが生徒を こんなふうにしたのよ?それを棚に上げて 意見するなんてあなたたちもくずよ! くず! くずはおとなしく私の言うとおりに 働いてればいいのよ!生徒も教師もね。 このくず。 <i>Urusai! Anata tachi ga seito o konna fuu ni shita no yo? Sore o dana ni agete imi suru nante anata tachi mo kuzu yo! Kuzu!</i> <i>Kuzu ha otonashiku watashi no iu toori ni hataraitereba ii no yo! Seito mo kyoushi mo ne.</i> Kono kuzu. Berisik! Kalian kah yang melakukan metode ini kepada para murid? Itu bagaikan mengangkat gunung. Kalian juga sampah! Sampah! Sampah seperti kalian lebih baik bekerja padaku. Baik murid dan guru pun sama saja. Sampah ini!	Daimon marah dan kecewa karena para murid dan para guru tidak lagi menuruti kehendaknya dan melawannya.
6	35:40	Dojima : 放せこの野郎! <i>Hanase kono yarou!</i> Lepaskan bajingan!	Dojima berusah menolong teman-temannya ketika seorang preman hendak menghajar mereka.
7	36:40	Sho : くそが。 <i>Kuso ga.</i>	Diucapkan Sho dengan penuh kekecewaan dan rasa kesal dengan situasi yang terjadi tidak seperti

		Tahi.	yang diharapkan.
8	37:50	Kusano : ふざけんな！この野郎！ <i>Fuzakenna! Kono yarou!</i> Jangan bercanda! Bajingan ini!	Kusano marah terhadap kelakuan preman yang menyerang dia dan teman-temannya.
9	43:48	Saejima : ばか野郎！ <i>Baka yarou!</i> Bajingan bodoh!	Saejima menggunakan kata-kata ini untuk menyadarkan para murid yang sedang tenggelam dalam kesedihan.
10	53:50	Onizuka : ばか野郎！いい面してんじゃねえか。 <i>Baka yarou! Ii tsura shiten jyanee ka.</i> Bajingan bodoh! Bukan kah itu wajah yang Bagus.	Onizuka senang melihat wajah murid-muridnya yang terlihat bahagia. Onizuka pun merasa terharu.

Daftar Tokoh dalam Drama *Great Teacher Onizuka* Karya Fukazawa Masaki



Akira

Eikichi Onizuka



Miori Takimoto

Azusa Fuyuzuki



Yuu Shiota

Ryuji Danma



Yusuke Yamamoto

Toshiyuki Saejima



Ryosei Tayama

Hiroshi Uchiyamada



Hitomi Kuroki

Yoshiko Sakurai



Eri Fuse

Hiroko Sannomaru



Noboru Takachi

Tetsuo Hashimoto



Saori Takizawa

Shoko Moritaka



Masato Yano

Suguru Teshigawara



Sugi-chan

Hajime Fukuroda

Class 2-4 Student



Gaku Sano



Taishi Nakagawa



Yuki Yamada



Aoi Shimoyama

Shintaro
Morimoto

Takumi Ishida

Noboru
Yoshikawa

Koji Fujiyoshi



Gunjin Mishima



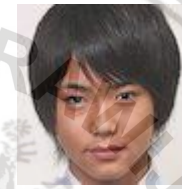
Kunio Murai



Akihisa Shiono



Sho Takada

Nobuyuki
Suzuki

Akiyoshi Utsumi



Hiroki Machida

Ryoichi
Mizuhara

Yoshito Kikuchi



Tadaaki Kusano



Yuki Miyamori



Keiichi Satomi



Hiromu Yayama

Hikaru
Nagayama

Shota Komori



Aran Shirahama



Ouho Sato



Daisuke Suzuki

Tamotsu
SugawaraUmanosuke
Ueda

Seiya Dojima

Hiroyuki
KurokawaMariya
Nishiuchi

Karen Miyazaki



Ayaka Sayama



Hitomi Miyake



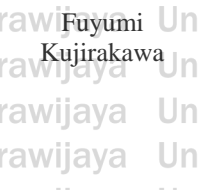
Hikari Takara



Miki Katsuragi

Tomoko
Nomura

Naomi Izumi

Megumi
AsakuraFuyumi
Kujirakawa



Haruna Kawaguchi



Miyabi Aizawa



Yua Shinkawa



Anko Uehara



Anna Ishii



Mayuko Asano



Tsubasa Honda



Reimi Kanzaki



Rikako Sakaguchi



Chikako Shirai



Sara Takatsuki



Haruka Kawae



Hidemi Hikita



Yumi Nakanishi



Nozomi Bando



Ai Hitachi



Natsuo



Hidemi Ota



Seia Yasuda



Rinko Morishita



Nanami Mitsuhashi



Erika Nakagawa



Chiho Fujii



Mayumi Otsuka



Miyu Kirishima



Yukiko Iwata

Additional Cast Members:

- [Ayano Fujisawa](#) - Ayame Shiratori
- [Yumi Kobayashi](#) - Noriko Sawada
- [Nao Nagasawa](#) - Saki Katayama
- [Tetsuya Sugaya](#) - Kenta Yamaguchi
- [Ryoko Takizawa](#) - (ep.1)
- [Seiya Osada](#) - (ep.1)
- [Toshinori Omi](#) - Yukio Katsuragi (ep.2)
- [Nozomi Muraoka](#) - Katsuragi's secretary (ep.2)
- [Yo Yoshida](#) - Tsubasa Murai (ep.3)
- [Yuki Sato](#) - Ryoji Tsujimoto (ep.3)
- [Daichi Yamaguchi](#) - Toyama (ep.3)
- [Yoshihiro Nozoe](#) - (ep.4)
- [Koh Takasugi](#) - Shinji Ichinose (ep.5)
- [Izumi Kasagi](#) - Hiromi Dojima (ep.5)
- [Sanae Miyata](#) - Nobuko Kanzaki (ep.7-8)
- [Risa Taniuchi](#) - Nanako Mizuki (ep.8-10)
- [Naomi Nishida](#) - Misuzu Daimon (ep.9-11)
- [Sachi Funaki](#) - Hiroko Mizuki (ep.9-10)
- [Eita Okuno](#) - (ep.9)
- [Shiro Namiki](#) - (ep.9)
- [Koichi Kojima](#) - (ep.9)
- [Sanae Yuki](#) - Yumiko Sasaki (ep.10)
- [Shuhei Nomura](#) - Sho Shibuya (ep.10-11)

Sinopsis Drama *Great Teacher Onizuka* Karya Fukazawa Masaki

GTO

GREAT TEACHER ONIZUKA

Great Teacher Onizuka atau lebih sering dikenal dengan sebutan *GTO* ini diadaptasi dari seri *manga* (komik) berjudul *GTO: Great Teacher Onizuka* karya Tohru Fujisawa. *Great Teacher Onizuka* bergenre drama sekolah yang menceritakan kehidupan di sekolah. Drama ini merupakan *remake* dari drama yang berjudul sama pada tahun 1998, *Great Teacher Onizuka*. Drama ini di sutradarai oleh Kazuhisa Imai dan rilis pada tahun 2012 dan memiliki 11 episode.

Cerita ditulis oleh Fukazawa Masaki meskipun cerita dan beberapa dialog sebenarnya diambil dari *manga GTO: Great Teacher Onizuka* hasil karya Fujisawa Tohru.

Drama ini bercerita tentang seorang mantan anggota geng motor *legendaries* bernama Onizuka Eikichi yang diperingan oleh Akira EXILE. Berawal ketika suatu hari ia bekerja paruh waktu sebagai tukang kebun di perguruan Meishu sebuah SMU swasta bergengsi. Dia harus terlibat masalah dengan seorang anak

yang ingin bunuh diri bernama Noboru Yoshikawa. Setelah ia mampu menyelesaikan masalah anak tersebut, ia dijadikan seorang guru oleh Yoshiko Sakurai yang adalah pemimpin dari SMU Meishu. Setelah ia resmi menjadi guru, Onizuka mengalami banyak isu dan masalah sebagai wali kelas dari kelas yang paling bermasalah, kelas 2-4. Kisah pun berlanjut hingga Onizuka mampu membuat kelas 2-4 sekaligus sekolah akademi Meishu lepas dari masalah.

Selain Akira yang berperan sebagai Onizuka Eikichi, masih banyak aktor dan aktris terkenal yang bermain dalam drama ini. Yuu Shiota dan Yusuke Yamamoto yang berperan sebagai Ryuji Danma dan Toshiyuki Saejima, merupakan teman baik dari Onizuka yang sama-sama adalah mantan anggota geng motor. Selain itu masih ada Miori Takimoto, Hitomi Kuroki, Yuki Yamada, Sho Takada dan Mariya Nishiuchi.

Serial ini disiarkan oleh FUJI TV/KTV setiap hari Selasa, pukul 22:00.

Periode penyiaran drama ini dimulai dari tanggal 3 Juli hingga 11 September 2012.

Drama ini terhitung memiliki rating yang tinggi di daerah Kanto, rata-rata sebesar 13,2%. Karena itu, setelah tamat dengan 11 episode, drama ini dilanjutkan dengan episode spesial.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145
 Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id <http://www.fib.brawijaya.ac.id>

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Pierre Rangga Dirgantara
2. NIM : 105110201111037
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik - *Nonoshiri no Kotoba* (Umpatan)
5. Judul Skripsi : Kata Umpatan (*Nonoshiri no Kotoba*) dalam Drama *Great Teacher Onizuka*
Karya Fukazawa Masaki
5. Tanggal Mengajukan : 7 Maret 2014
6. Tanggal Selesai Revisi : 22 Juli 2014
7. Nama Pembimbing : I. Efrizal, M.A.
II. Agus Budi Cahyono, M.Lt.
8. Keterangan Konsultasi :

No	TANGGAL	MATERI	PEMBIMBING	PARAF
1.	7 Maret 2014	Persetujuan Judul	Efrizal, M.A.	
2.	11 Maret 2014	Pengajuan Bab I - III	Efrizal, M.A.	
3.	18 Maret 2014	Pengajuan Bab I - III	Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
4.	25 Maret 2014	ACC Seminar Proposal	Efrizal, M.A.	
5.	27 Maret 2014	ACC Seminar Proposal	Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
6.	15 April 2014	Seminar Proposal	Efrizal, M.A.	
			Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
7.	23 April 2014	Revisi Seminar Proposal	Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
8.	20 Mei 2014	Revisi Seminar Proposal	Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
9.	9 Juni 2014	Pengajuan Bab IV-V	Efrizal, M.A.	
10.	17 Juni 2014	Pengajuan Bab IV-V	Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
11.	18 Juni 2014	ACC Seminar Hasil	Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
12.	20 Juni 2014	ACC Seminar Hasil	Efrizal, M.A.	
13.	2 Juli 2014	Seminar Hasil	Efrizal, M.A.	
			Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
			Dra. Ismi Prihandari, M.Hum.	

14.	3 Juli 2014	Revisi Seminar Hasil	Dra. Ismi Prihandari, M.Hum.
15.	4 Juli 2014	Revisi Seminar Hasil	Dra. Ismi Prihandari, M.Hum.
16.	8 Juli 2014	ACC Ujian Skripsi	Dra. Ismi Prihandari, M.Hum.
17.	10 Juli 2014	ACC Ujian Skripsi	Agus Budi Cahyono, M.Lt.
18.	11 Juli 2014	ACC Ujian Skripsi	Efrizal, M.A.
19.	21 Juli 2014	Ujian Skripsi	Efrizal, M.A.
			Agus Budi Cahyono, M.Lt.
			Dra. Ismi Prihandari, M.Hum.

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:

Dosen Pembimbing I

Efrizal, M.A.
NIP. 19700825 200012 1 001

Malang, 22 Juli 2014

Dosen Pembimbing II

Agus Budi Cahyono, M.Lt.
NIP. 720811 12 1 1 0103

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Pd., M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 2000501 2 001